

SKRIPSI

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN-MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021-2025**



Oleh :

MARSYA DWI ARYANTI

2262201021

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN-MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021-2025**



Oleh :

MARSYA DWI ARYANTI

2262201021

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **13 Agustus 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 2999/DE/A.5/AR.10/XI/2025, Terakreditasi Baik Sekali
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentagn Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Emi Setiawati, SE, ME	1.....	Ketua
2.	Agus Riyanto, S.E. M.AK	2.....	Anggota
3.	Prof. Dr. Martinus Robert H, SE., M.M., Ak Ca., ASEAN CPA	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : MARSYA DWI ARYANTI
NPM : 22.111007.62201.021
Judul Skripsi : Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan-Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Nilai Angka/Huruf : **80,16/A**

Catatan :

1. **LULUS / TIDAK LULUS**
2. **REVISI / TIDAK REVISI**

Mengetahui

Pembimbing I

Emi Setiawati, SE, ME

Pembimbing II

Nadiya Yunan, SE., M. Ak

: (0541) 4121117

: (0541) 736572

: uwigama@uwgm.ac.id

: uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM

Rektorat – Gedung B

Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08

Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Green Accounting* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan-Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021- 2025

Nama Mahasiswa : Marsya Dwi Aryanti

NPM : 2262201021

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Keuangan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,



Erni Setiawati, SE, ME
NIDN.110057601

Dosen Pembimbing II,



Nadiya Yunan, SE.,M.Ak
NIDN. 103029601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E.,M.M.
NIP. 197307042005011002

Lulus Ujian Komprehensif tanggal: 13 Agustus 2026

HALAMAN PENGUJI

Skripsi Ini Telah Diuji Dinyatakan Lulus Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Agustus 2026

Dosen Penguji

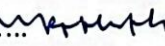
1. Erni Setiawati, SE, ME

1. 

2. Agus Riyanto, S.E. M.AK

2. 

3. Prof. Dr. Martinus Robert H, SE.,
M.M., Ak Ca., ASEAN CPA

3. 

HALAMAN PERSETUJUAN REVISI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Marsya Dwi Aryanti

NPM : 22.62201.021

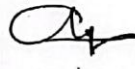
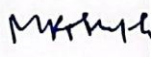
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Telah melakukan revisi Proposal/Skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Green Accounting* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan-Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025**, sebagai mana telah disarankan oleh Dosen Penguji.

Disetujui:

No	Nama Dosen Penguji	Bagian Yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Erni Setiawati, SE, ME	Perbaiki penulisan Daftar Pustaka	
2.	Agus Riyanto, S.E. M.AK	Penulisan Skripsi	
3.	Prof. Dr. Martinus Robert H, SE., M.M., Ak Ca., ASEAN CPA	1. Pastikan studi empiris tampil di dalam setiap pembahasan 2. Perhatikan cara penggunaan sitasi sesuai buku panduan terbaru 3. Sesuaikan hasil penelitian dengan latar belakang dan sebaliknya	

RIWAYAT HIDUP



MARSYA DWI ARYANTI, lahir di Maridan pada tanggal 31 Maret 2004. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak H Tamsil dan Ibu Hj Mardawiyah. Pendidikan pertama di mulai pada tahun 2009 di Taman kanak-kanan TK Islam Terpadu AL-Fath dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Negeri (SDN) 021

Sepaku dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (Mts DDI) Majene lulus pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMAS ITCI PPU) dan berhasil diselesaikan pada tahun 2022. Setelah itu melanjutkan Pendidikan Sastra Satu (S1) dimulai pada tahun 2022 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Program Studi Akuntansi. Pada tahun 2025 telah menyelesaikan Kuliah Kerya Nyata (KKN) di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan selama satu bulan terhitung sejak 1 Agustus 2025. Kemudian melakukan penelitian skripsi dengan judul *Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Makanan-Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025*.

Motto “Hidup tidak selalu mengantarkan kita pada jalan yang kita pilih, tetapi selalu memiliki cara untuk membawa kita ke tempat yang paling kita butuhkan, tempat di mana kita belajar, bertumbuh, dan menemukan makna”.

Motto “Ketika kamu ikhlas menerima semua kekecewaan hidup maka Allah akan membayar tuntas, semua kecewamu dengan beribu-ribu kebaikan” (Ali Bin Abi Thalib).

Salam Hormat

Marsya Dwi Aryanti

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendaknya dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan-Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025” Dengan baik dan tepat waktu.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Tamsil dan Ibunda Hj. Mardawiyah, yang selalu memberikan dukungan moral dan materi, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak . Oleh karena itu, melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman,M,Pd.,M.T, selaku Rektor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE.,M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Siti Rohmah, SE.,M.AK, selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Ibu Erni Setiawati, SE.,ME, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nadiya Yunan,SE.,M.AK, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan masukan berharga demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan.

7. Seluruh Staf administrasi Fakultas dan Program Studi yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dan selalu berbagi informasi selama proses administrasi dan perkuliahan.
8. Kepada saudara kandung penulis Yanti Margawati, S.Pd. dan Sry Indri Mulyani, terima kasih karena selalu memberikan dukungan yang tiada hentinya baik secara materi maupun non materi, yang selalu mengingatkan untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas yang sedang dijalani.
9. Kepada keluarga besar penulis yang telah membantu dan memberikan dukungan materi maupun non materi selama masa perkuliahan penulis.
10. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2022. Program Studi Akuntansi atas kebersamaan, dukungan dan semangat proses dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 2025 Kelurahan Sambutan, Kecamatan sambutan terima kasih atas kebersamaan selama kkn berlangsung.
12. Kepada Kota Samarinda dan segala kisah yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menempuh perkuliahan di tanah perantauan. Kota ini bukan hanya tempat untuk singgah, tetapi telah menjadi rumah yang memberikan rasa aman, nyaman, dan penuh kenangan bagi penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan tugas akhir dalam penyusunan yang tidak dapat disebutkan satu persatu
14. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri, Marsya Dwi Aryanti atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini. Dan yang paling penting terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, adapun kurang lebihmu mari kita rayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan skripsi ini pada tahap

penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun referensi bagi pihak lain.

Samarinda, 18 Juli 2026

Marsya Dwi Aryanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Dasar Teori	16
2.2.1 Teori Legitimasi	16
2.2.2 Profitabilitas	17
2.2.3 Green Accounting	18
2.2.4 Biaya Lingkungan	20
2.2.5 Kinerja Lingkungan	22
2.2.6 Ukuran Perusahaan	24
2.3 Kerangka Konseptual	26

2.3.1 Hubungan Teoritis Antar Variabel	26
2.3.2 Model Konseptual	29
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.3 Definisi Operasional Variabel	32
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.4.1 Populasi	33
3.4.2 Sampel	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Metode Analisis	34
3.6.1 Statistik Deskriptif	34
3.6.2 Uji Data Panel	34
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	36
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.7 Pengujian Hipotesis	40
3.7.1 Uji Simultan (F)	40
3.7.2 Uji Parsial (T)	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2 Deskripsi Data	57
4.3 Analisis Data	57
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	58
4.3.2 Uji Data Panel	59
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	61
4.3.5 Pengujian Hipotesis	67
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	32
Tabel 4.1 PT Akasha Wira Internasional Tbk	42
Tabel 4.2 PT Kalbe Farma Tbk	43
Tabel 4.3 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	44
Tabel 4.4 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	45
Tabel 4.5 Kino Indonesia Tbk	46
Tabel 4.6 PT Campina Ice Cream Industry Tbk	47
Tabel 4.7 PT Ultrajaya Milk Industry & Trad Tbk	48
Tabel 4.8 PT Central Proteina Prima Tbk	49
Tabel 4.9 PT Diamond Food Indonesia Tbk	50
Tabel 4.10 PT Mayora Indah Tbk	51
Tabel 4.11 PT Siantar Top Tbk	53
Tabel 4.12 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	54
Tabel 4.13 PT Sekar Laut Tbk	55
Tabel 4.14 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	56
Tabel 4.15 Analisis Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.16 Hasil Uji Chow	60
Tabel 4.17 Hasil Uji Hausman	61
Tabel 4.18 Hasil Uji Auto Korelasi	64
Tabel 4.19 Analisis Regresi Linear Berganda	65
Tabel 4.20 Uji Koefisien Korelasi (R)	66
Tabel 4.21 Koefisien Determinasi (R^2)	67
Tabel 4.22 Uji Simultan (F)	68
Tabel 4.23 Uji Parsial (T)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profitabilitas Perusahaan Makanan-Minuman 2021-2025	2
Gambar 1. 2 Kinerja Lingkungan Perusahaan Makanan-Minuman 2021-2025	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Populasi	86
Lampiran 2 Kriteria Sampel	79
Lampiran 3 Tabel Sampel	80
Lampiran 4 Tabel Profitabilitas	81
Lampiran 5 Biaya Lingkungan	83
Lampiran 6 Kinerja Lingkungan	85
Lampiran 7 Ukuran Perusahaan	88
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Data Diolah Masuk <i>Eviews</i>	90
Lampiran 9 Analisis Deskriptif	92
Lampiran 10 Hasil Analisis Cem	92
Lampiran 11 Hasil Analisis Fem	93
Lampiran 12 Hasil Analisis Rem	94
Lampiran 13 Uji Chow	95
Lampiran 14 Uji Hausman	96
Lampiran 15 Uji Normalitas	97
Lampiran 16 Uji Heteroskedastisitas	97
Lampiran 17 Uji Multikolinieritas	98
Lampiran 18 Uji Auto Korelasi	98
Lampiran 19 Analisis Regresi Linear Berganda	99
Lampiran 20 Koefisien Korelasi (R)	99
Lampiran 21 Koefisien Determinasi (R^2)	100
Lampiran 22 Uji Simultan (F)	100
Lampiran 23 Uji Parsial (T)	100
Lampiran 24 A Table	101
Lampiran 25 Data F Tabel	102
Lampiran 26 Data T Tabel	103

ABSTRACT

Marsya Dwi Aryanti; The Effect *of Green Accounting* and Company Size on the Profitability of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2025 Period. Supervisor I Mrs. Erni Setiawati, SE, M.Ak and Supervisor II Mrs. Nadia Yunan, SE., M.Ak. This study aims to determine the influence of *green accounting* and company size on the profitability of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2025 period.

This research will be conducted using a quantitative method with an associative approach. Secondary data was obtained from financial statements and annual reports of companies released on the Indonesia Stock Exchange, as well as PROPER reports issued by the Ministry of Environment. The population of this study is 62 companies in the food and beverage sector listed on the IDX. Samples were taken using the purposive sampling method and produced 14 companies with an observation period from 2021-2025. Data analysis was carried out through panel data regression using *Eviews 12*.

The results showed that simultaneously, environmental costs, environmental performance and company size had a significant influence on profitability (F-calcul= 11.559; sig=0.000). Partially, environmental costs had a positive and significant effect on profitability (sig=0.0068), while environmental costs (sig=0.1234) and company size (sig=0.7871) did not show a significant influence. The *Adjusted R Square* value of 0.710 indicates that the three variables explain 71% of the variation in profitability.

Keywords: *green accounting*; environmental costs; environmental performance; company size; profitability

ABSTRAK

Marsya Dwi Aryanti; Pengaruh *Green Accounting* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan-Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025. Dosen Pembimbing I Ibu Erni Setiawati, SE,M.Ak dan Dosen Pembimbing II Ibu Nadia Yunan, SE.,M.Ak . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan-minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2025.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dirilis di Bursa Efek Indonesia , serta laporan PROPER yang di terbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Populasi penelitian ini berjumlah 62 perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 14 perusahaan dengan periode pengamatan dari 2021-2025. Analisis data dilakukan melalui regresi data panel menggunakan *Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ($F\text{-hitung} = 11,559$; $\text{sig} = 0,000$). Secara parsial, biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ($\text{sig} = 0,0068$), sementara kinerja lingkungan ($\text{sig} = 0,1234$) dan ukuran perusahaan ($\text{sig} = 0,7871$) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai *Adjusted R Square* yang mencapai 0,710 mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut menjelaskan 71% variasi dalam profitabilitas.

Kata Kunci: *green accounting*; biaya lingkungan; kinerja lingkungan; ukuran perusahaan; profitabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era modern tidak lepas dari berbagai tantangan lingkungan, seperti pencemaran dan degradasi lingkungan yang dipicu oleh perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian ekosistem, serta praktik pengelolaan limbah yang belum optimal oleh sejumlah perusahaan, yang turut memperburuk permasalahan lingkungan yang ada, meskipun perusahaan berusaha mencapai laba, penting bagi mereka untuk memperhatikan upaya pelestarian lingkungan operasional perusahaan. Salah satu metode mengevaluasi performa suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran nyata dari efektivitas kegiatan operasional serta sejauh mana target dan capaian organisasi telah berhasil diwujudkan.

Berbagai aktifitas operasional dilakukan perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen dengan sasaran akhir mendapatkan sebuah laba. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam meraih tujuan perolehan laba tersebut dapat diukur melalui profitabilitas, yang digunakan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga memiliki fungsi strategis dalam memberikan gambaran mengenai peluang dan perkembangan perusahaan di masa mendatang serta menjadi dasar pertimbangan penting bagi para investor saat akan mengambil keputusan. Keputusan berinvestasi pada perusahaan umumnya didasarkan pada analisis tingkat profitabilitasnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Rahman et al., 2023), *retur on assets* (roa) mengindikasikan tingkatan pengembalian yang dihasilkan dari total aset yang digunakan dalam perusahaan.

Melalui rasio ini memberikan sebuah gambaran mengenai performa perusahaan dengan mendasarkan pada laba yang telah didapat sebelumnya sehingga

dapat dijadikan perbandingan untuk periode selanjutnya. Berikut ini tingkat profitabilitas perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

Gambar 1.1 Profitabilitas Perusahaan Makanan-Minuman 2021-2025



Sumber: Bursa Efek Indonesia; 2026

Perkembangan tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor makanan-minuman dalam tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari berbagai faktor, yang berasal dari internal maupun eksternal. Penurunan profitabilitas cukup terlihat pada beberapa perusahaan, khususnya pada tahun 2022, menurunnya daya beli masyarakat setelah pandemi juga turut berdampak pada penurunan penjualan, sehingga pendapatan menjadi lebih rendah. Faktor internal seperti kurangnya efisiensi operasional, strategi pemasaran yang belum optimal, serta peningkatan beban biaya juga dapat memperparah kondisi tersebut. Sebaliknya, perusahaan yang mencatatkan peningkatan profitabilitas pada periode tertentu biasanya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola biaya, melakukan inovasi produk, serta memperluas akses terhadap pasar, baik di dalam negeri maupun di berbagai negara lain. Serta penyesuaian harga jual yang tetap mampu mempertahankan permintaan konsumen yang berperan meningkatkan keuntungan. Selain itu, kondisi ekonomi yang mulai pulih pasca pandemi covid mendorong

peningkatan konsumsi masyarakat, terkhusus pada sektor makanan-minuman, yang berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, perbedaan tren profitabilitas antar perusahaan mencerminkan kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola biaya, beradaptasi dengan kondisi pasar, serta menjalankan strategi bisnis yang efektif di tengah perkembangan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2025 dapat mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan faktor yang memengaruhinya, baik dari dalam maupun luar Perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak dapat dicapai secara konsisten tanpa adanya pengelolaan yang baik terhadap aspek operasional, keuangan, dan strategi pasar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi pengambilan keputusan investor maupun manajemen perusahaan.

Kualitas laba, memainkan peranan yang sangat signifikan, apabila terjadi peningkatan keuntungan secara konsisten setiap tahunnya, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berada pada level yang baik. Sedangkan jika kerugian terjadi berulang kali setiap tahunnya bisa dipastikan bahwa profitabilitas perusahaan buruk, profitabilitas yang buruk berpotensi menyebabkan penurunan nilai Perusahaan. Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: utang (*leverage*), kemampuan membayar jangka pendek (*likuiditas*), perputaran total aset dan ukuran perusahaan (Sudharyati, 2022). Sedangkan menurut (Azizah, 2023) “ada faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan”.

Salah satu metode pengukuran *Green Accounting* adalah menggunakan biaya lingkungan. Dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan usaha menjadi tanggung jawab sebuah perusahaan, sehingga wajib untuk menanggung biaya untuk mencegah atau memulihkan kerusakan yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan. Dari sudut pandang biaya, hal ini bisa dipahami karena jika tanggung jawab sosial perusahaan (TJSL) dijadikan kewajiban rutin, maka

pengeluaran perusahaan akan semakin bertambah dan akan berdampak terhadap profitabilitas yang menurun (Taufiq, 2022). Ketika TJSI tidak lagi bersifat sukarela melainkan menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan, perusahaan harus mengalokasikan anggaran khusus untuk membiayai program-program tersebut. Konsekuensinya, pengeluaran perusahaan akan meningkat sementara pendapatan belum tentu bertumbuh secara seimbang, sehingga margin keuntungan atau profitabilitas perusahaan berpotensi mengalami penurunan.

Biaya lingkungan sering dianggap sebagai sesuatu yang merugikan perusahaan, karena biaya tersebut dapat mengurangi laba hal ini terjadi karena perusahaan harus menanggung beban tambahan untuk mengelola atau memperbaiki dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan (Abdullah, 2020). Biaya tersebut berkaitan dengan kegiatan pengelolaan, pencegahan, atau perbaikan dampak lingkungan akibat aktivitas perusahaan karena biaya ini dicatat sebagai pengeluaran, maka biaya lingkungan dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi pengeluaran operasional suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula dampaknya terhadap penurunan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan (Azizah, 2023). Perusahaan menganggap biaya lingkungan hidup sebagai pengurang terhadap profitabilitas perusahaan, karena dana yang dikeluarkan untuk memenuhi tanggung jawab lingkungan seperti pengelolaan limbah maupun polusi.

Ketika suatu perusahaan menjalankan bisnis yang mengakibatkan rusaknya ekosistem melalui limbah produksi yang dihasilkan sudah bisa dipastikan membutuhkan sebuah anggaran tersendiri untuk menanganinya. Sebagai contoh, sektor makanan-minuman tidak hanya menciptakan produk yang inovatif tetapi juga harus juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan limbah yang timbul akibat kegiatan produksi maupun operasionalnya. Setiap perusahaan manufaktur pasti meninggalkan residu atau sisa material dari aktifitas produksi, berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), tercatat sebanyak 2.897 sampah b3 tahun 2020 yang dihasilkan dari industri perusahaan (Kompasiana, 2023). Kemudian pada tahun 2021 Indonesia menghasilkan 60 juta ton sampah b3 yang diproduksi industri manufaktur. Sampah b3 dapat memberikan dampak yang

serius terhadap lingkungan dan kesehatan seperti: zat berbahaya dan mencemari sumber air, tanah yang mengancam kelangsungan hidup organisme di lingkungan tersebut selain itu, pencemaran juga dapat mengganggu kesuburan tanah, mempengaruhi produktivitas pertanian dan kualitas tanaman yang tumbuh di lahan yang tercemar oleh limbah b3 (Vika, 2022).

Fenomena pencemaran lingkungan terjadi pada perusahaan PT Multi Pacific International (MPI) anak perusahaan tidak langsung dari PT Indofood, mengakui adanya pencemaran lingkungan berupa tumpahan minyak di area operasional di Kecamatan Kaubun, Kabupaten Kutai Timur. Pengakuan ini muncul setelah Komisi DPRD Kalimantan Timur melakukan kunjungan lapangan 16 Mei 2025 ke fasilitas PT Multi Pacific International (MPI) yang dikenal sebagai "Cipta Graha Factory" karena respon atas keluhan masyarakat sekitar. Sekretaris Komisi I DPRD Kaltim, Salehuddin, mengatakan bahwa pencemaran memang terjadi namun tidak masif dan masih berada di area perusahaan, serta pihak perusahaan telah melakukan penanganan agar tidak melebar ke wilayah masyarakat.

Perusahaan telah melakukan uji laboratorium yang dilakukan oleh PT Mutu Agung Lestari Tbk untuk melakukan uji kandungan limbah, dengan hasil yang disebut masih dalam ambang batas wajar, namun dokumen hasilnya belum bisa diakses publik secara terbuka. Ketidadaan transparansi dalam publikasi hasil uji limbah menimbulkan keraguan publik dan berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, pernyataan sepihak bahwa hasil uji “masih dalam batas aman” tanpa disertai dokumen yang dapat di verifikasi justru menguatkan kesan bahwa perusahaan berupaya meminimalkan dampak reputasi dibandingkan terbuka soal kondisi lingkungan (Hariankaltim.Com, 2025).

Isu pengelolaan lingkungan menjadi salah satu komponen penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan yang nyaman, bersih, dan terjaga kebersihannya, sekaligus bertujuan untuk memperkecil biaya-biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan. Berdasarkan kondisi lingkungan yang masih belum optimal, perusahaan sebenarnya memiliki peluang untuk mengungkapkan berbagai kegiatan terkait lingkungan khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan

limbah sebagai bagian dari pelaporan tambahan yang melengkapi laporan keuangan utama yang telah diwajibkan secara regulasi. Namun mayoritas perusahaan masih cenderung mengabaikan pengungkapan aktivitas lingkungan tersebut dalam dokumen pelaporan resmi mereka.

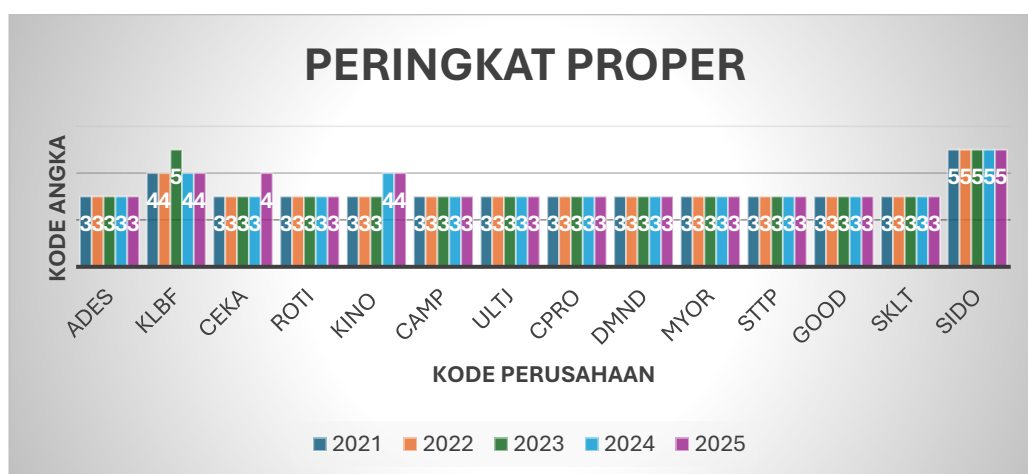
Peran *Green Accounting* disini untuk menjelaskan dan membahas cara-cara perusahaan dalam memperhitungkan dan menangani biaya yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Konsep *Green Accounting* dalam bisnis menjadi langkah dalam menangani isu-isu kelestarian alam, tujuan utama dari pelaksanaan sistem ini adalah meningkatkan cara perusahaan, dalam mengelola lingkungan dengan mempertimbangkan antara biaya yang dikeluarkan, manfaat yang diperoleh, dan konsekuensi dari setiap kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Pengukuran *Green Accounting* juga dapat diukur melalui kinerja lingkungan. Menurut (Rahman *et al.*, 2023), “kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas”. Konsep kinerja lingkungan sendiri pada dasarnya mengacu pada dampak kerusakan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan terhadap kondisi lingkungan sekitar. Terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara kinerja lingkungan dengan tingkat kerusakan yang terjadi ketika kinerja lingkungan suatu perusahaan menunjukkan peningkatan, maka dampak negatif yang dihasilkan terhadap lingkungan pun akan semakin berkurang. Sebaliknya, apabila kinerja lingkungan perusahaan mengalami penurunan, hal itu mengakibatkan meningkatnya potensi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional yang dijalankan.

Sejak tahun 1995, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah mengeluarkan sistem evaluasi kinerja perusahaan dalam aspek pengelolaan lingkungan hidup. Program yang pada awalnya diberi nama PROPER PROKASIH ini kemudian mengalami perubahan menjadi PROPER. Program ini bertujuan untuk memberikan umpan balik lingkungan kepada perusahaan agar terus meningkatkan kinerja perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dikutip dari web (PROPER, n.d.) peringkat kinerja Proper dibagi menjadi 5 warna yaitu: Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam. Kriteria sistem pemeringkatan warna emas mencerminkan capaian kinerja yang sangat baik atau sangat memuaskan.

Sementara itu, warna hijau dan biru menandakan bahwa kinerja yang dicapai sudah tergolong baik. Adapun warna merah menjadi indikator bahwa kinerja perusahaan masih dikategorikan buruk, sementara itu, warna hitam mengindikasikan bahwa kondisi kinerja berada pada tingkat yang paling rendah atau sangat tidak memuaskan.

Dari 62 perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI, hanya 18 perusahaan yang secara konsisten mengikuti PROPER dan melaporkan biaya CSR selama periode 2021-2025. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya kepedulian sebagian besar perusahaan manufaktur di sektor tersebut terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Padahal, penerapan *Green Accounting* melalui pelaporan aktivitas ramah lingkungan dapat memperkuat kepercayaan stakeholder. Kinerja lingkungan sebagai indikator penerapan *Green Accounting* turut memperkuat legitimasi masyarakat atas tanggung jawab sosial perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan stakeholder serta berdampak positif terhadap profitabilitas Perusahaan (Fuadah, 2020). Kepercayaan publik serta reputasi positif yang berhasil dibangun dan dampaknya akan langsung dirasakan oleh pihak perusahaan pada peningkatan profitabilitas, yang pada akhirnya turut mendorong bertambahnya hasil yang dapat dinikmati oleh para investor. Berikut ini perkembangan kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.

Gambar 1.2 Kinerja Lingkungan Perusahaan Makanan-Minuman 2021-2025



Sumber: <https://proper.menlhk.go.id/proper/>; 2026

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan yang tercantum secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang relatif baik. Hal ini terlihat dari dominasi peringkat Biru pada hampir seluruh perusahaan di setiap tahun pengamatan (2021–2025), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi standar pengelolaan lingkungan dengan baik. Menurut (Salehah, 2025) “selain *Green Accounting* ukuran perusahaan turut menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai. Ukuran perusahaan adalah salah satu komponen yang bisa mempengaruhi profitabilitas. Keuntungan besar mencerminkan performa keuangan dan lingkungan yang positif, dampaknya dapat mendorong ketertarikan investor untuk menanamkan modal”. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Salehah, 2025) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan (Saputri, 2024) menemukan hasil yang berbeda, yaitu kinerja lingkungan tidak berpengaruh. Perbedaan tersebut memperkuat alasan untuk menguji kembali hubungan kinerja lingkungan dengan profitabilitas pada objek penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, di mana perusahaan berskala besar umumnya lebih mampu menghasilkan laba yang signifikan. Laba yang besar tidak hanya menunjukkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan serta minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun, hasil empiris belum konsisten. (Simbolon, 2025) menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, sedangkan (Saputri, 2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*). Penelitian oleh (Widyowati, 2022), menunjukkan bahwa *Green Accounting* yang diukur menggunakan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan (Kholmi, 2022) menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh. Adanya perbedaan hasil tersebut mendorong perlunya pengujian

kembali untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan menambahkan variabel independen melalui penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Green Accounting* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan-Minuman yang Terdaftar di Indonesia Periode 2021–2025."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian seperti berikut:

- 1) Apakah biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?
- 2) Apakah biaya lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?
- 3) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?

1.3 Batasan Masalah

Ada beberapa batasan masalah dari penelitian kali ini sebagai berikut:

- 1) Batasan Subjek penelitian

Penelitian ini hanya akan melibatkan perusahaan yang bergerak aktif pada sektor makanan-minuman yang sudah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025. Penelitian ini tidak mencakup perusahaan di sektor lain seperti: perbankan, pertambangan atau jasa, meskipun perusahaan tersebut menerapkan *green accounting*.

2) Batasan Variabel Penelitian

- a. Variabel independen hanya dua faktor yakni: *Green Accounting* dapat diukur melalui indikator biaya lingkungan dan kinerja lingkungan sedangkan ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset.
- b. Variabel dependen hanya profitabilitas perusahaan, yang dapat diukur melalui indikator seperti *Return On Assets* (ROA).

3) Batasan Periode Waktu

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada periode 5 tahun, yaitu dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025. Pada periode yang dipilih ini untuk mendapatkan sebuah gambaran terkini bagaimana pengaruh *Green Accounting* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

4) Batasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan studi empiris.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?
- 2) Mengetahui pengaruh biaya lingkungan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?
- 3) Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?
- 4) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian: Penelitian ini saya harapkan agar dapat memberikan sebuah manfaat, tidak hanya bagi penulis tetapi juga dapat bermanfaat bagi pembaca. Adapun manfaat dari penulisan ini sebagai berikut:

1) Manfaat Teori

Sebagai bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya, dan penulis dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan agar dapat menambah sebuah wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan terhadap *Green Accounting*

2) Manfaat Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi perusahaan mengenai sejauh mana pelaksanaan *green accounting*, kinerja lingkungan, serta ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini memberikan gambaran bahwa investasi dalam keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya berdampak positif terhadap citra perusahaan, namun juga terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3) Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi penelitian selanjutnya yang bertujuan mengkaji berbagai faktor keberlanjutan lain yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, sekaligus membuka ruang bagi para peneliti untuk melakukan pengujian yang lebih mendalam melalui penerapan metode maupun pendekatan analisis yang berbeda di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika ini ialah alur dari sebuah studi yang berguna untuk dapat memudahkan pemahaman para pembaca:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini merupakan bab yang membahas mengenai sebuah latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini membahas tentang teori-teori beserta dengan kerangka konseptual dan bagaimana masalah dapat diselesaikan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisikan teknik yang dipakai untuk menguji hipotesis dan populasi sampel yang akan menjadi objek studi.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil temuan penelitian dan analisis mendalam atas temuan serta hubungan dengan teori

BAB V : Kesimpulan Dan Saran

Bab ini diuraikan mengenai jawaban atas rumusan masalah dan saran berdasarkan hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah studi riset yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang topiknya berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Berikut adalah hasil kajian penelitian mengenai beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan fokus penelitian ini

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tina Nur Salehah, Siti Ma'sumah, Sania Ferika, 2025, Pengaruh *Green Accounting* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Variabel yang digunakan adalah variabel independen yakni *Green Accounting* dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas. Jumlah sampel dari penelitian tersebut adalah 30 sampel perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis; uji t (parsial), uji f (simultan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, selain itu variabel ukuran perusahaan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dengan penelitian ini adalah, sama-sama meneliti pengaruh *Green Accounting* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Perbedaan peneliti sebelumnya mengambil data dari perusahaan manufaktur sektor pertambangan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Deliyanti Simbolon, Yonson Pane, M. Fahriyal Aldi, 2025, Pengaruh penerapan *Green Accounting* dan ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas perusahaan. Variabel yang digunakan adalah variabel independen yakni *Green Accounting* dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas. Jumlah sampel dari penelitian ini tidak disebutkan tetapi untuk populasi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Metode analisis yang digunakan Structural Equation Model (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Persamaan dengan penelitian ini

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Apriliani Widyowati, Esti Damayanti, 2022, Dampak penerapan faktor *Green Accounting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Variabel yang digunakan adalah variabel independen kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan biaya lingkungan sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas. Jumlah sampel dari penelitian tersebut adalah 34 sampel perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan yakni, uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis: uji t (parsial), uji f (simultan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dengan penelitian ini adalah, sama-sama meneliti pengaruh *Green Accounting* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan variabel pengungkapan lingkungan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Masiyah Kholmi, Saskia An Nafiza, 2022, Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). Variabel yang digunakan adalah variabel independen *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* dan dependen adalah profitabilitas. Sampel pada penelitian ini tidak disebutkan berapa tetapi populasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2018-2019. Alat analisis yang dilakukan dalam pengolahan analisis data menggunakan SEM-Smart Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Persamaan sama-sama meneliti tentang *Green Accounting* terhadap profitabilitas. Perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan *Coporate Social Responsibility* sedangkan penelitian saya menggunakan ukuran Perusahaan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Saputri, 2024, Pengaruh penerapan *Green Accounting*, ukuran perusahaan, dan CSR terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor makanan minuman dan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022). Variabel yang digunakan adalah variabel independen *green accounting*, ukuran perusahaan dan CSR dan dependen adalah profitabilitas. Sampel penelitian ini mencakup 24 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, menggunakan 25 perusahaan manufaktur sektor makanan minuman dan 25 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Alat analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji klasik, uji T, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, CSR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti *green accounting*, ukuran perusahaan dan meneliti perusahaan makanan-minuman. Perbedaan Peneliti sebelumnya menambahkan variabel independen yaitu csr, dan *green accounting* hanya menggunakan 1 pengukuran.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Rina Oktalia (2023) dengan judul Pengaruh *Green Accounting* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018–2022). Variabel independen yang digunakan adalah *Green Accounting* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas (ROA). Sampel penelitian terdiri dari 9 perusahaan pertambangan periode 2018–2022 yang dipilih dengan purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *green accounting*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sedangkan penelitian yang akan dilakukan

menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini menunjukkan beberapa perbedaan penting dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu objek, periode, pengukuran variabel, dan metode analisis. Penelitian ini lebih spesifik karena hanya berfokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman, menggunakan periode yang lebih terbaru yaitu periode 2021–2025, serta mengukur *Green Accounting* secara lebih menyeluruh melalui biaya lingkungan dan kinerja lingkungan. Penelitian ini memakai metode analisis data panel yang lebih kuat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang memakai regresi biasa atau SEM. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pendekatan yang lebih mendalam, dalam menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Preffer pada tahun 1975 yang mengungkapkan bahwa legitimasi adalah sebuah kondisi dimana perusahaan berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana perusahaan adalah bagian dari sistem tersebut. Jadi legitimasi merupakan pendekatan sistem yang mengutamakan komitmen perusahaan, termasuk masyarakat, pemerintah, individu, maupun komunitas tertentu. Agar dapat bertahan dan menjalankan operasional bisnisnya di tengah masyarakat, sebuah perusahaan harus memperoleh legitimasi dari masyarakat serta pemangku kepentingan.

Pada dasarnya teori legitimasi menekankan dinamika hubungan yang terjadi di antara perusahaan dan masyarakat di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya dapat bertahan selama sistem nilai yang diterapkan dalam operasional perusahaan sejalan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat (Salehah, 2025). Dalam konteks ini kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada adanya kesesuaian antara nilai-nilai yang

dijalankan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dengan nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat beroperasi secara terpisah dari lingkungan sosialnya, melainkan harus mempertahankan legitimasi dengan penyesuaian nilai dengan ekspektasi masyarakat.

Apabila terjadi ketidaksesuaian antara nilai perusahaan dan nilai masyarakat, perusahaan akan kehilangan dukungan dan kepercayaan publik yang pada akhirnya mengancam keberlanjutan bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus beradaptasi dan menyesuaikan sistem nilainya dengan perkembangan di masyarakat dan menjadikan tanggung jawab sosial bukan hanya sebagai pilihan moral, tetapi sebagai kebutuhan strategis untuk mempertahankan "kontrak sosial" yang memungkinkan perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang. Menurut (Kasmiati et al, 2021) “teori legitimasi juga digunakan secara erat dalam menjelaskan *green accounting*.”

2.2.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019) “Rasio profitabilitas menilai seberapa efisien sebuah bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya”. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan efisiensi perusahaan dalam mengubah sumber daya aset, modal, atau penjualan menjadi laba. Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien (Febriana, 2021). Perusahaan dengan pengelolaan operasional yang baik mampu mengendalikan biaya, menggunakan aset secara efektif, dan mengoptimalkan perolehan penghasilan biasanya memiliki kemampuan mencapai tingkat laba yang lebih tinggi.

Seperti yang di jelaskan oleh (Sudarmanto *et al.*, 2024). Rasio profitabilitas secara umum ada 5 (lima), yaitu: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Marjin laba kotor (GPM), Marjin Laba Operasional (OPM), *Net Profit Margin* (NPM). Penggunaan rasio profitabilitas dalam perusahaan bersifat fleksibel, di mana perusahaan dapat menerapkan keseluruhan rasio

yang ada maupun memilih sebagian rasio yang sesuai dengan keperluan analisis mereka. Profitabilitas mencerminkan keinginan sekaligus kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasional yang dijalankan. (Sembiring et al., 2021), mengatakan hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode.

Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kinerja perusahaan dapat dinilai baik apabila profit yang dihasilkan dari kegiatan operasional mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dikatakan memiliki kinerja buruk ketika keuntungan operasionalnya tidak memadai sehingga berpotensi mengalami defisit. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari total aset yang dioperasikan dalam perusahaan. Melalui roa, kita dapat mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola investasi secara efektif, serta melihat produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan dalam menghasilkan pengembalian, tidak peduli apakah dana tersebut berasal dari pinjaman atau modal pemilik (Aning, 2024). Rumus untuk menghitung *Return On Assets* menurut Aning, (2024).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.3 Green Accounting

Menurut Kholmi, (2022), “*Green Accounting* dapat diartikan sebagai upaya dalam pengungkapan biaya sosial oleh perusahaan dalam meningkatkan reputasi perusahaan dalam menjalankan aktivitas sosial dalam mencapai perusahaan secara berkelanjutan”. Pengintegrasian lingkungan sebagai basis sumber modal dan biaya lingkungan menjadi dasar dalam pondasi keilmuan akuntansi lingkungan.

Menurut Lako, (2018) dalam bukunya Akuntansi Hijau menjelaskan bahwa akuntansi hijau (*Green Accounting*) “Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi.

Akuntansi hijau adalah sebagai alat ukur untuk mengukur dampak lingkungan terhadap sebuah kinerja keuangan yang merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengelola keuangan yang berhubungan dengan lingkungan operasional. *Green Accounting* merupakan praktik akuntansi yang tidak hanya mencatat aspek keuangan, tetapi juga memasukkan biaya lingkungan (*environmental cost*) yang timbul akibat aktivitas lingkungan Perusahaan sebagai bagian dari laporan keuangan perusahaan. Kedua aspek penting yang menjadi fondasi *Green Accounting* adalah pembiayaan untuk kegiatan lingkungan dan tingkat pencapaian kinerja lingkungan perusahaan

Menurut (Taufiq, 2022) peraturan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup menegaskan bahwa setiap orang yang melakukan kegiatan usaha berkewajiban untuk:

- a) Memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu.
- b) Menjaga keberlangsungan fungsi lingkungan hidup.
- c) Mentaati ketentuan tentang mutu lingkungan hidup atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur tentang PSAK 57 tentang Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi mengatur pencatatan akuntansi untuk kewajiban yang timbul dari pelanggaran lingkungan, termasuk provisi untuk biaya penalti dan kewajiban pemulihan lingkungan akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi (Aptasari *et al.*, 2024).

Hal ini bisa dikatakan sebagai pengakuan perusahaan atas kewajiban mereka terkait penanganan limbah beserta potensi dampak yang ditimbulkan apabila tidak mematuhi regulasi di bidang lingkungan.

2.2.4 Biaya Lingkungan

a. Definisi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan (*environmental costs*) dalam akuntansi mengacu pada biaya-biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari kegiatan operasional sebuah perusahaan atau organisasi. (Alimbudiono, 2024). Dalam dunia akuntansi, biaya lingkungan merujuk pada berbagai pengeluaran yang muncul akibat pengaruh aktivitas operasi perusahaan terhadap lingkungan. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi biaya lingkungan secara terbuka di dalam laporan keuangannya, baik itu melalui catatan pelengkap maupun laporan berkelanjutan yang diterbitkan perusahaan.

b. Klasifikasi Biaya Lingkungan

Menurut (Kristianto, 2024) “biaya lingkungan perusahaan terbagi menjadi 4 (Empat)” yaitu:

- 1) Biaya Pencegahan (*Prevention Costs*) Biaya pencegahan (*Prevention Costs*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Biaya ini dialokasikan untuk mengurangi biaya pencegahan, meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, dan menghindari potensi biaya yang lebih besar di kemudian hari akibat kerusakan lingkungan yang tidak tertangani dengan baik.
- 2) Biaya Deteksi (*Detection Costs*) Biaya deteksi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasionalnya. Dengan melakukan deteksi, perusahaan dapat mengambil tindakan pencegahan dan perbaikan yang dilakukan agar dapat mengurangi pengaruh negatif terhadap lingkungan.

- 3) Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Costs*) Biaya Kegagalan internal biaya yang timbul akibat kerusakan lingkungan yang terjadi di dalam lingkungan perusahaan sendiri. Dengan meminimalkan biaya kegagalan internal, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko keselamatan kerja, dan sebagai upaya mengurangi risiko pengeluaran yang lebih besar pada masa yang akan datang.
- 4) Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Costs*) Biaya ini meliputi kompensasi kepada pihak yang terkena dampak pencemaran seperti masyarakat sekitar atau pemerintah daerah, biaya pembersihan lingkungan yang tercemar, biaya perbaikan kerusakan properti pihak ketiga, denda atau penalti dari pemerintah akibat pelanggaran regulasi lingkungan, serta potensi tuntutan hukum dari pihak yang dirugikan. Biaya kegagalan eksternal sering kali sulit diukur dan dapat menyebabkan dampak reputasi yang merugikan bagi perusahaan.

c. Pengukuran Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah pengambilan keputusan, perusahaan memanfaatkan pengukuran biaya lingkungan. Cara mengukurnya adalah dengan menjumlahkan semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), lalu hasilnya dibandingkan terhadap laba bersih perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya lingkungan menurut (Okta *et al.*, 2022). $\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Total Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih}}$

Laba Bersih

2.2.5 Kinerja Lingkungan

a. Definisi Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menggambarkan secara umum bagaimana suatu perusahaan atau organisasi sebagai penggunaan indikator kinerja perusahaan, untuk mengukur penggunaan sumber daya alam dan jumlah emisi yang dikeluarkan, serta berapa banyak air yang dipakai dengan menggunakan indikator kinerja tertentu (Fuadah, 2020). Kinerja lingkungan menunjukkan besarnya dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun negatif. dan kerusakan yang telah disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan. Pembuangan limbah dan bagaimana cara pengelolaan limbah dari perusahaan sehingga mampu meminimalisir kerusakan lingkungan disekitaran pabrik dan pengelolaan produksi bisnis perusahaan (Lalo, 2021). Aspek ini mengacu pada tingkat pengaruh kegiatan operasional perusahaan terhadap kondisi lingkungan. Pengelolaan limbah yang baik menjadi salah satu indikator penting untuk menilai komitmen perusahaan dalam menekan risiko pencemaran dan menjaga kelestarian lingkungan di sekitar lokasi operasionalnya.

b. Faktor-faktor Memengaruhi Kinerja Lingkungan

- 1) Regulasi dan penalti memegang peranan penting dalam mendorong kinerja lingkungan perusahaan yang tidak boleh diabaikan.
- 2) Beragam kepentingan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan turut memberikan pengaruh signifikan.
- 3) Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup menjadi instrumen pengukuran kinerja lingkungan.

c. Pengukuran Kinerja Lingkungan

Menurut Rahayudi, (2023), “kinerja lingkungan dapat dilihat salah satunya melalui peringkat warna yang didapatkan oleh perusahaan pada PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang

dilaksanakan oleh pemerintahan melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH)”. PROPER salah satu indikator kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan kinerja perusahaan.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2002. Tujuan awal program ini adalah sebagai perangkat kebijakan untuk memastikan para pelaku usaha menaati berbagai aturan perundang-undangan yang mengatur pengelolaan lingkungan hidup. Melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) inilah kinerja lingkungan suatu perusahaan akan dinilai oleh pemerintah. Peringkat kinerja perusahaan melalui PROPER dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja penataan terbaik adalah peringkat emas, dan hijau, selanjutnya biru, merah dan kinerja penataan terburuk adalah peringkat hitam. Hasil PROPER ini selalu diumumkan secara rutin oleh pemerintah (Fuadah, 2020).

Penilaian kinerja pengelolaan lingkungan hidup perusahaan dibagi menjadi 5 kriteria berdasarkan tingkat ketaatan dan komitmen terhadap lingkungan, yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan).

- 1) Kriteria tertinggi adalah Emas dengan skor 5, yang diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) baik di dalam proses produksi dan atau jasa, dan juga melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
- 2) Kriteria Hijau dengan skor 4 diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan, melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya

secara efisien melalui upaya 4R (Dikurangi, Digunakan lagi, Didaur ulang dan pemulihan = *Reduce, Reuse, Recycle* dan *Recovery*), dan juga melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR) dengan baik.

- 3) Kriteria Biru dengan skor 3 diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Kriteria Merah dengan skor 2 diberikan apabila upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan masih dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.
- 5) Kriteria terendah adalah Hitam dengan skor 1, yang diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

a. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau skala yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah indikator yang berfungsi mengidentifikasi tingkat besar-kecilnya suatu entitas bisnis. Indikator ini mencerminkan ruang lingkup aktivitas operasional dan daya saing perusahaan di dalam pasar (Hidayat, 2024). Kemampuan, dan kedudukan strategis perusahaan dalam dunia bisnis, yang relevan untuk evaluasi risiko, keputusan investasi, dan penyusunan strategi bisnis

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi besaran usaha menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik badan hukum swasta dan/atau perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar bagi usaha kecil dalam arti hukum.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau korporasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari korporasi yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai, atau menjadi bagian dari usaha kecil atau korporasi besar. Neraca total, hasil omzet bersih atau tahunan menurut undang-undang ini.
- 4) Perusahaan besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh seorang pengusaha yang kekayaan bersihnya atau hasil usaha tahunannya lebih besar dari pada usaha menengah, yang meliputi badan usaha negara atau swasta nasional, usaha patungan dan badan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi Indonesia (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2008).

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki keunggulan dalam hal kepemilikan sumber daya dan aset yang dapat digunakan untuk mencapai profitabilitas. Stabilitas yang lebih terjaga pada

perusahaan besar membuat mereka memiliki kemampuan superior dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ishak *et al.*, 2024). Ukuran perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki keunggulan dalam hal kepemilikan sumber daya dan aset yang dapat digunakan untuk mencapai profitabilitas. Stabilitas yang lebih terjaga pada perusahaan besar membuat mereka memiliki kemampuan superior dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki tiga variabel yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yaitu total aset, pendapatan dan kapitalisasi pasar. Karena variabel ini dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Pada variabel ukuran perusahaan rumus yang digunakan menurut (Sumarsan, 2023).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan empiris, dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut:

2.3.1 Hubungan Teoritis Antar Variabel

1) Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori legitimasi biaya lingkungan yang dikeluarkan tersebut merupakan bentuk respons nyata perusahaan terhadap tekanan sosial dan regulasi agar tetap dipandang legitim di mata para *stakeholder*. Pada akhirnya, upaya tersebut tercermin dalam kinerja lingkungan perusahaan, yaitu hasil nyata dari pengelolaan dampak terhadap lingkungan melalui berbagai tindakan, seperti mengurangi emisi, meningkatkan efisiensi energi, dan mengelola limbah agar tidak mencemari lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih mudah mempertahankan legitimasinya, sementara perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan kurang baik cenderung meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan untuk menunjukkan kepeduliannya

terhadap isu lingkungan sebagai strategi pemulihan citra. Dengan demikian, biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan merupakan tiga aspek yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam Perusahaan yang saling berkaitan dalam kerangka teori legitimasi untuk mempertahankan kepercayaan dan penerimaan Masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Salehah, 2025), dan (Oktalia, 2022), menyatakan bahwa biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Biaya lingkungan mengacu pada pengeluaran yang muncul akibat pengaruh aktivitas operasi perusahaan terhadap lingkungan. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi biaya lingkungan secara terbuka di dalam laporan keuangannya, baik itu melalui laporan tahunan maupun laporan berkelanjutan yang diterbitkan perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berkewajiban untuk menjalankan seluruh aktivitas operasionalnya dengan norma dan batasan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga kondisi tersebut membuat perusahaan memiliki ikatan sosial antara perusahaan dan masyarakat sekitar lingkungan. Dalam hal ini perusahaan diharapkan bisa menyesuaikan setiap perubahan sosial maupun di lingkungan masyarakat, hal ini membuat tanggung jawab perusahaan menjadi lebih besar. Adanya konsep biaya lingkungan ini, diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yang dihadapi perusahaan yang berpengaruh pada profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widyowati, 2022), dalam jurnalnya menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam jurnal penelitian (Kholmi, 2022) memberikan hasil penelitian bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan ini mengacu pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang telah disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan. Pembuangan limbah dan bagaimana cara pengelolaan limbah dari perusahaan sehingga mampu meminimalisir kerusakan lingkungan di sekitaran pabrik dan pengelolaan produksi. Kinerja lingkungan dapat dilihat melalui peringkat warna yang didapatkan oleh perusahaan pada PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang dilaksanakan oleh pemerintahan melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER salah satu indikator kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan kinerja perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dapat membangun reputasi positif di mata masyarakat apabila dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tetap memberikan perhatian dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pengakuan sosial yang diperoleh mendorong perusahaan untuk terus bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara kondisi lingkungan sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Salehah, 2025) dalam jurnalnya menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, dalam jurnal penelitian (Saputri, 2024) memberikan hasil penelitian bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

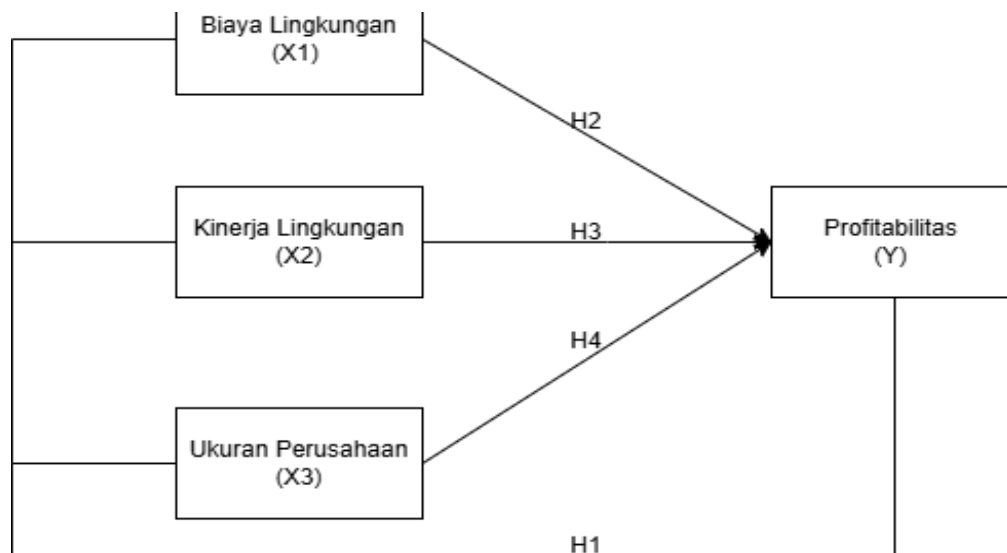
Ukuran perusahaan adalah ukuran atau skala yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan, ukuran perusahaan adalah indikator yang berfungsi mengidentifikasi tingkat besar-kecilnya suatu entitas bisnis. Ukuran perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki keunggulan dalam hal kepemilikan sumber daya dan aset yang dapat digunakan untuk mencapai profitabilitas. Stabilitas yang lebih terjaga pada perusahaan besar membuat mereka memiliki kemampuan unggul dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam teori legitimasi, ukuran perusahaan berbanding lurus dengan kewajiban moral dan sosial yang harus dipenuhi. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula upaya yang perlu

dilakukan untuk menjaga *social contract* dengan masyarakat agar tetap diterima dan dipercaya sebagai perusahaan yang sah beroperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon, 2025) dalam jurnalnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya, dalam jurnal penelitian (Saputri, 2024) memberikan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.2 Model Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Dibuat oleh peneliti; 2026

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2023), “hipotesis penelitian merupakan langkah dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir”. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dugaan jawaban sementara ini merupakan bentuk kebenaran yang masih bersifat sementara dan membutuhkan pembuktian melalui data-data yang dihimpun dalam aktivitas penelitian.

1. $H_{0.1}$: Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a.1}$: Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. $H_{0.2}$: Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a.2}$: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. $H_{0.3}$: Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a.3}$: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. $H_{0.4}$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a.4}$: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2023) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Menurut Wardhana, (2022) metode asosiatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel yang diteliti. Dari penjelasan tersebut metode ini tidak hanya sekadar mendeskripsikan suatu fenomena, tetapi berusaha menjelaskan mengapa dan seperti apa suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Oleh sebab itu, metode asosiatif memiliki peran penting dalam penelitian ini karena membantu peneliti memahami keterkaitan antar variabel secara lebih mendalam.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan selama mulai dari Juni 2026 hingga Agustus 2026 yang meliputi keseluruhan proses penelitian dari tahap awal hingga penyelesaian laporan penelitian. Penelitian ini tertuju pada perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2025. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Penelitian ini juga mengambil laporan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) melalui situs resmi yaitu: www.proper.menlhk.go.id.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Biaya Lingkungan	Biaya Lingkungan mengacu pada biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan.	<u>Biaya CSR</u> Laba bersih	Rasio
Kinerja Lingkungan	Kinerja lingkungan bisa dilihat melalui peringkat warna yang didapatkan oleh perusahaan pada PROPER yang dilaksanakan oleh pemerintahan melalui Kementerian Lingkungan Hidup.	Melalui PROPER dengan memberikan skor 1-5. Biru : 3 25% Hijau : 4 33% Emas : 5 42% Total : 12 100%	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah indikator yang berfungsi mengidentifikasi tingkat besar kecilnya suatu perusahaan.	$\text{Ln} = \text{Total Aset}$	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien.	Laba bersih setelah pajak : $\text{Total Aset} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah oleh peneliti 2026

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu kelompok subjek yang akan dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono, (2023) generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (hal, 126). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2025 sebanyak 62 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2023), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (hal, 127). Meskipun sampel hanya bagian kecil dari populasi, akan tetapi informasi yang digali dari sampel harus bersifat representatif terhadap populasi yang lebih besar. Pemilihan sampel dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Sesuai dengan penjelasan yang telah dijelaskan, pemilihan sampel dengan metode purposive sampling memerlukan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Proses seleksi sampel menghasilkan 14 perusahaan yang telah memenuhi ketentuan sesuai dengan kriteria penelitian. Seluruh perusahaan ini merupakan bagian dari sektor makanan-minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi subjek dalam kajian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis (Fachrurrazy, 2024). Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustanaibility report*) yang diterbitkan oleh perusahaan industri sektor makanan-minuman periode tahun 2021-2025. Pengumpulan data pertama diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) kedua, portal

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (www.proper.menlhk.go.id) dan ketiga, situs *website* resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan data selama periode 2021-2025 karena data tersebut merupakan data terbaru.

3.6 Metode Analisis

Tahap analisis data dilaksanakan setelah keseluruhan data berhasil terkumpul dari proses pengumpulan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Pemilihan periode penelitian dari tahun 2021-2025 dilakukan karena data tersebut merupakan informasi terkini yang dapat diakses oleh peneliti

3.6.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif berfungsi sebagai instrumen untuk menguraikan dan menjelaskan ciri-ciri berdasarkan variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Menurut Elfrianto, (2025) Statistik deskriptif adalah cabang statistik yang ditujukan untuk meringkas dan mendeskripsikan data secara efisien. Statistik deskriptif adalah ukuran kecenderungan sentral, yang menggambarkan nilai rata-rata atau titik tengah dari suatu kumpulan data. Ada tiga ukuran yang sering digunakan dalam analisis statistik adalah mean, median, dan modus. Bisa disimpulkan statistik deskriptif adalah sebuah metode yang berkaitan dengan cara pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga data tersebut memberikan informasi yang bermanfaat (Wahjusaputri, 2022).

3.6.2 Uji Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Basuki, 2021) antara lain:

1. Model *Common Effect* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Model *Fixed Effect* (Fem)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. Model *Random Effect* (Rem)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Sebelum melakukan uji data panel, ada tahapan yang perlu dilakukan yaitu memilih model data panel. Dalam memilih data panel terdiri dari tiga uji yaitu uji *Chow*, *Hausman* dan *Lagrange Multiplier*.

a) Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk apakah model *common effect* atau *Fixed Effect* yang akan dipilih untuk perkiraan data. Menurut (Basuki, 2021), pengujian yang paling tepat digunakan dalam memilih data panel bisa dilihat nilai probabilitas *cross section F statistic* yang di mana ketentuannya:

- 1) Jika hasil uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan.
- 2) Jika hasil uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* di atas 0,05 maka H_0 diterima dan model *common effect* lebih tepat digunakan.

b) Uji *Hausman Fixed Effect*

Uji *Hausman* dilakukan untuk pengujian membandingkan dan memutuskan model terbaik di antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* untuk diaplikasikan dalam estimasi data panel. Proses pengujian dilakukan dengan mengamati besaran nilai probabilitas pada komponen *cross - section* random (Basuki, 2021). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas di bawah 0,05 maka *model Fixed Effect* lebih tepat digunakan.
- 2) Jika hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas di atas 0,05 maka *model random effect* lebih tepat digunakan

c) Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian *lagrange multiplier* diperlukan apabila hasil uji *Chow* menunjukkan model *common effect* sebagai pilihan dan uji *Hausman* merekomendasikan *model random effect*. Apabila kedua pengujian uji *Chow* dan uji *Hausman* secara konsisten mengindikasikan bahwa *Fixed Effect* merupakan model yang paling optimal, maka pelaksanaan uji *lagrange multiplier* dapat diabaikan (Basuki, 2021). Pengambilan keputusan dalam uji *lagrange multiplier* dilakukan dengan ketentuannya:

- 1) Jika nilai Prob. *Value* dari *breusch-pagan* $> 0,05$ maka model yang terpilih ialah *common effect*.
- 2) Jika nilai Prob. *Value* dari *breusch-pagan* $< 0,05$ maka model yang diterima ialah *random effect*,

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Menurut (Matondang, 2021) asumsi normalitas penting untuk dipenuhi karena dapat memengaruhi ketepatan hasil analisis statistik, khususnya dalam pengujian hipotesis. Penilaian normalitas data dilakukan berdasarkan

nilai probability (Prob.) dari statistik Jarque-Bera (JB) yang dihasilkan oleh *EViews*. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability Jarque-Bera (JB) lebih besar dari 0,05 (Prob. $> 0,05$), maka data atau residual dinyatakan berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.
- b. Jika nilai probability Jarque-Bera (JB) lebih kecil dari 0,05 (Prob. $< 0,05$), maka data atau residual dinyatakan tidak berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas belum terpenuhi.

2) Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas, sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri tanpa adanya hubungan yang kuat dengan variabel independen lainnya. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan *Correlation Matrix*, uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel independen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai korelasi antarvariabel independen $< 0,90$, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.
- b. Apabila nilai korelasi antar variabel independen $> 0,90$, maka model regresi dinyatakan mengalami multikolinearits.

3) Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan berbeda

jika disebut *Heteroskedastisitas* (Ghozali, 2021). Selain itu, hasil uji Glejser juga dapat dilihat melalui nilai Prob (F-statistic). Apabila nilai Prob (F-statistic) lebih besar dari 0,05, maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut (*absolute residual*), sehingga mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai Prob(F-statistic) lebih kecil dari 0,05, maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap residual absolut yang mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Auto Korelasi

Menurut Febry, (2020), “uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Uji autokorelasi yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai dari *Durbin-Watson* (DW). Adapun ketentuan terjadi atau tidak nya auto korelasi dalam sebuah penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Jika d (*durbin watson*) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat auto korelasi.
- b) Jika d (*durbin watson*) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada auto korelasi.
- c) Jika d (*durbin watson*) terletak antara dL dan dU di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Wibowo *et al.*, 2021).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X_1 = Biaya Lingkungan

X_2 = Kinerja Lingkungan

X_3 = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error*

1. Koefisien Korelasi (R)

Menurut Mulyati *et al.*, (2022) koefisien korelasi (R) merupakan ukuran yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, dengan nilai yang berada antara -1 hingga 1. Dimaksimalkan mendekati -1 atau 1, semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Sebaliknya, semakin mendekati 0, semakin lemah hubungan yang terjadi di antara keduanya.

Nilai positif atau negatif pada koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara dua variabel yang diteliti. Koefisien korelasi bertanda positif berarti hubungan kedua variabel berbanding lurus, yaitu ketika kenaikan pada variabel x diikuti oleh kenaikan variabel y, sedangkan penurunan variabel x akan diikuti oleh penurunan variabel y. Sementara itu, koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik, di mana semakin tinggi nilai variabel x maka nilai variabel y justru semakin rendah, dan begitu sebaliknya.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Ketika nilai R^2 mendekati angka nol, hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang lemah

dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati angka satu atau 100%, ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Sahir, 2022).

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Simultan (F)

Uji simultan adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. (Mulyati *et al.*, 2022) menjelaskan uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak.

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

H_a : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

3.7.2 Uji Parsial (T)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2022).

H_0 : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

H_a : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebuah artikel mengatakan bahwa “secara historis, keberadaan pasar modal di Indonesia sudah dimulai jauh sebelum kemerdekaan Indonesia. Bursa efek pertama kali diperkenalkan pada masa pemerintahan kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia” (Kapital, 2021). Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pada periode tersebut saham yang diperdagangkan mencakup saham dan obligasi milik perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Obligasi yang ada umumnya diterbitkan oleh pemerintah provinsi dan kotapraja, yang saat ini dikenal sebagai kabupaten. Sertifikat saham diterbitkan oleh kantor administrasi di Belanda dan juga perusahaan sekuritas Belanda lainnya, perkembangan yang cepat ini kemudian mendorong meningkatnya minat masyarakat untuk berpartisipasi.

Setelah hampir lima puluh tahun sejak Bursa Efek pertama kali didirikan di Batavia pada tahun 1912, pembentukannya tidak terlepas dari kebijakan pemerintah Belanda yang dikenal sebagai “politik etis” yang mulai diterapkan pada tahun 1901. Pemerintah kolonial Belanda menaruh kepercayaan besar pada kebijakan tersebut karena pembangunan berjalan efektif, dengan dukungan investor Eropa yang memiliki tingkat penghasilan tinggi. Namun, aktivitas perdagangan saham terhenti akibat pecahnya Perang Dunia I pada periode 1914–1918. Pada tahun 1925, kegiatan bursa kembali dilanjutkan melalui pembentukan bursa efek di Surabaya dan Semarang. Akan tetapi operasional tersebut kembali terganggu akibat krisis ekonomi dunia tahun 1929 serta pecahnya Perang Dunia II. Pada periode yang sama, Bursa Efek Jakarta mulai menjalankan kegiatan operasionalnya pada tahun 1940. Bursa Efek Jakarta kembali beroperasi pada 3 Juni 1952 setelah diresmikan oleh Presiden pertama Indonesia, Soekarno. Namun, aktivitasnya kembali terhenti akibat kebijakan nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan milik Belanda pada periode 1956 hingga 1977.

Berikut ini adalah ringkasan mengenai perusahaan sub sektor makanan-minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 yang menjadi objek penelitian ini yaitu:

1. PT Akasha Wira Internasional Tbk

PT Akasha Wira International Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Saat ini Perseroan bergerak dalam industri air kemasan, industri kosmetika, industri minuman ringan susu kedelai, dan distribusi produk kosmetika professional merek Wella and Clairol di Indonesia.

Tabel 4.1 PT Akasha Wira Internasional Tbk

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Lingkungan	0,0008	0,0008	0,0013	0,0016	0,001
Kinerja Lingkungan	25%	25%	25%	25%	25%
Ukuran Perusahaan (Ln)	27,90	28,13	28,37	28,62	28,90
Profitabilitas	20,38%	22,18%	18,98%	19,55%	21,06%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti; 2026

Terlihat pada tabel 4.1 di atas terlihat bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk lingkungan sempat naik selama beberapa tahun, dari 0,0008 di tahun 2021 hingga puncaknya 0,0016 di tahun 2024, sebelum akhirnya turun lagi menjadi 0,001 di tahun 2025. Sementara itu, kinerja lingkungan perusahaan justru tidak berubah sama sekali, tetap di angka 25% dari tahun 2021-2025. Untuk ukuran perusahaan, terlihat pola yang lebih jelas dan stabil, yaitu terus bertambah besar setiap tahunnya, dari 27,90 di 2021 menjadi 28,90 di tahun 2025, yang berarti aset perusahaan terus tumbuh selama periode ini. Adapun profitabilitas perusahaan naik turun cukup mencolok, sempat anjlok di tahun 2023 ke angka 18,98%, lalu perlahan membaik lagi hingga mencapai 21,06% di tahun 2025. Yang

menarik, penurunan profitabilitas ini terjadi bersamaan dengan naiknya biaya lingkungan di tahun yang sama, jadi ada kemungkinan kedua hal ini saling berkaitan, meskipun untuk memastikannya tetap perlu dianalisis lebih lanjut dengan uji statistik.

2. PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tahun 1966 dan pada awalnya merupakan usaha kecil yang beroperasi dari sebuah garasi. Seiring berjalannya waktu, perusahaan terus berkembang hingga menjadi salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia. Perkembangan tersebut didukung oleh pertumbuhan usaha secara mandiri serta melalui berbagai kegiatan merger dan akuisisi. Saat ini, Kalbe Farma telah berkembang menjadi perusahaan yang menyediakan berbagai solusi kesehatan secara menyeluruh. Kegiatan usahanya terbagi ke dalam empat divisi utama, yaitu divisi obat resep yang memberikan kontribusi sekitar 23% terhadap pendapatan, divisi produk kesehatan sebesar 17%, divisi nutrisi sebesar 30%, serta divisi distribusi dan logistik yang berkontribusi sekitar 30% terhadap pendapatan perusahaan.

Tabel 4.2 PT Kalbe Farma Tbk

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Lingkungan	0,0065	0,0036	0,0053	0,0074	0,0112
Kinerja Lingkungan	33%	33%	42%	33%	33%
Ukuran Perusahaan (Ln)	30,88	30,94	30,93	31,01	31,06
Profitabilitas	12,59%	12,66%	10,27%	11,03%	12,20%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti; 2026

Selama periode 2021–2025, biaya lingkungan perusahaan berfluktuasi, sempat turun pada 2022 0,0036, lalu naik bertahap hingga mencapai titik tertinggi pada 2025 sebesar 0,0112. Tren ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pengeluaran lingkungan yang semakin meningkat, terutama dua tahun terakhir. Kinerja lingkungan relatif stabil

di angka 33% pada hampir seluruh tahun, kecuali pada 2023 yang naik menjadi 42%, menandakan adanya perbaikan sementara pada tahun tersebut. Ukuran perusahaan terus tumbuh secara konsisten dari 30,88 tahun 2021 menjadi 31,06 tahun 2025, mencerminkan perkembangan skala usaha yang stabil. Sementara itu, profitabilitas berfluktuasi, sempat menurun tajam pada 2023 (10,27) setelah berada di kisaran 12,6 pada 2021–2022, namun kembali membaik pada 2024–2025 hingga mencapai 12,20, mendekati level awal periode. Secara keseluruhan, meskipun profitabilitas sempat tertekan pada 2023, perusahaan tetap menunjukkan pertumbuhan ukuran usaha dan peningkatan komitmen lingkungan, dengan kinerja lingkungan yang relatif terjaga stabil.

3. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan minyak nabati dan menjadi salah satu perusahaan yang cukup dikenal di Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai produk berbahan dasar minyak dan lemak nabati, seperti minyak kelapa sawit dan minyak kelapa. Produk-produk tersebut kemudian digunakan sebagai bahan baku dalam berbagai kebutuhan industri, baik untuk produk makanan maupun nonmakanan

Tabel 4.3 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Lingkungan	0,0201	0,0008	0,0012	0,0006	0,0011
Kinerja Lingkungan	25%	25%	25%	25%	25%
Ukuran Perusahaan (Ln)	28,16	28,17	28,27	28,50	28,54
Profitabilitas	11,02%	12,84%	8,11%	13,62%	7,83%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti; 2026

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa Biaya Lingkungan perusahaan mengalami penurunan tajam dari 0,0201 pada tahun 2021 menjadi 0,0008 pada tahun 2022, kemudian berfluktuasi

hingga tahun 2025 dengan nilai 0,0012, 0,0006, dan 0,0011. Sementara itu, kinerja lingkungan tetap stabil pada angka 25% selama periode 2021–2025. Berbeda dengan kinerja lingkungan, ukuran perusahaan menunjukkan peningkatan secara bertahap, yaitu dari 28,16 pada tahun 2021 menjadi 28,54 pada tahun 2025. Sementara itu, profitabilitas mengalami perubahan yang cukup berfluktuasi selama periode penelitian. Nilai profitabilitas tertinggi tercatat sebesar 13,62 pada tahun 2024, sedangkan nilai terendah sebesar 7,83 terjadi pada tahun 2025.

4. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo merupakan salah satu perusahaan yang menjadi pelopor dalam industri roti di Indonesia dan dikenal sebagai salah satu produsen roti terbesar yang memproduksi roti secara massal. Perusahaan ini didirikan pada 1995 di Cikarang, Jawa Barat, dan mulai menjalankan kegiatan komersialnya pada tahun berikutnya dengan meluncurkan produk-produk seperti Sari Roti, Sari Kue, dan Sari Choco untuk memenuhi kebutuhan keluarga Indonesia. Seiring berjalannya waktu, perusahaan terus berkembang melampaui kategori roti dengan menghadirkan berbagai produk lain.

Tabel 4.4 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Lingkungan	0,0134	0,0007	0,0007	0,0004	0,001
Kinerja Lingkungan	25%	25%	25%	25%	25%
Ukuran Perusahaan (Ln)	29,06	29,05	29,00	28,95	28,89
Profitabilitas	6,77%	10,47%	8,45%	9,67%	7,26%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti; 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa beberapa variabel penelitian mengalami perubahan selama periode 2021–2025. Biaya lingkungan menurun dari 0,0134 pada tahun 2021 menjadi 0,0004 pada tahun 2024, kemudian sedikit meningkat menjadi 0,001 pada tahun 2025.

Hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam alokasi biaya perusahaan untuk aspek lingkungan. Kinerja lingkungan tetap berada pada angka 25% selama periode pengamatan, yang menunjukkan kondisi yang relatif stabil. Ukuran perusahaan cenderung menurun secara bertahap dari 29,06 pada tahun 2021 menjadi 28,89 pada tahun 2025. Sementara itu, profitabilitas mengalami fluktuasi, yaitu meningkat dari 6,77 pada tahun 2021 menjadi 10,47 pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 8,45 pada tahun 2023, kembali meningkat menjadi 9,67 pada tahun 2024, dan turun menjadi 7,26 pada tahun 2025.

5. PT Kino Indonesia Tbk

Kino Indonesia Tbk mulai berdiri pada tahun 1991 melalui perusahaan yang bernama PT Duta Lestari Sentratama (DLS). Pada awal berdirinya, DLS menjalankan kegiatan usaha di bidang distribusi. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan usaha, DLS memperluas bidang bisnisnya dengan mendirikan PT Kino Sentra Industrindo (KSI) pada tahun 1997. Produk pertama yang dihasilkan oleh KSI adalah permen dengan merek “Kino Candy”. Perusahaan kemudian terus mengalami perkembangan hingga akhirnya memperluas kegiatan produksinya menjadi berbagai jenis makanan ringan, seperti permen, makanan ringan, cokelat, serta minuman berperisa dalam bentuk serbuk.

Tabel 4.5 Kino Indonesia Tbk

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Lingkungan	0,1114	-0,0063	0,0737	0,0657	0,0221
Kinerja Lingkungan	25%	25%	25%	33%	33%
Ukuran Perusahaan (Ln)	29,31	29,17	29,17	29,14	29,13
Profitabilitas	1,83%	20,32%	1,66%	1,98%	2,82%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti; 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Biaya Lingkungan mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025, dengan nilai

tertinggi pada tahun 2021 sebesar 0,1114 dan terendah pada tahun 2022 sebesar -0,0063, kemudian kembali meningkat dan menurun hingga tahun 2025 sebesar 0,0221. Kinerja Lingkungan cenderung stabil pada 25% selama 2021–2023, kemudian meningkat menjadi 33% pada 2024 dan 2025. Ukuran Perusahaan relatif stabil dengan sedikit penurunan dari 29,31 pada 2021 menjadi 29,13 pada 2025. Sementara itu, Profitabilitas mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi sebesar 20,32 pada 2022 dan terendah sebesar 1,66 pada 2025. Secara keseluruhan, Biaya Lingkungan dan Profitabilitas mengalami perubahan yang lebih besar, sedangkan Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan cenderung stabil.

6. PT Campina Ice Cream Industry Tbk

PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada awalnya didirikan sebagai sebuah industri rumahan berbentuk Firma dengan nama CV Pranoto dan merek dagang Campina. Perusahaan ini didirikan oleh Darmo Hadipranoto bersama istrinya pada tanggal 22 Juli 1972 di Jalan Gembong Sawah, Surabaya, yang juga merupakan kediaman pribadi keluarga Hadipranoto. Pada masa-masa awal, produk es krim Campina dijual dengan cara yang sangat sederhana, mulai dari menggunakan sepeda, kemudian freezer portabel, hingga akhirnya menggunakan mobil van.

Tabel 4.6 PT Campina Ice Cream Industry Tbk

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Lingkungan	0,0003	0,0008	0,0004	0,0123	0,0183
Kinerja Lingkungan	25%	25%	25%	25%	25%
Ukuran Perusahaan (Ln)	27,77	27,70	27,72	27,72	27,79
Profitabilitas	8,66%	11,28%	11,70%	8,97%	6,37%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti; 2026

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa biaya lingkungan perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2021 hingga 2025, dengan nilai yang relatif kecil pada tiga tahun awal (0,0003 hingga 0,0008)

namun meningkat cukup signifikan pada tahun 2024 dan 2025 menjadi 0,0123 dan 0,0183. Sementara itu, kinerja lingkungan perusahaan tercatat stabil di angka 25% sepanjang periode pengamatan, menunjukkan tidak adanya perubahan dalam pengungkapan atau penilaian aspek lingkungan tersebut. Ukuran perusahaan juga relatif konsisten pada kisaran 27,70 hingga 27,79, mengindikasikan tidak terjadi perubahan skala usaha yang berarti selama lima tahun tersebut. Di sisi lain, profitabilitas perusahaan menunjukkan tren yang lebih dinamis, meningkat dari 8,66 pada 2021 menjadi puncaknya sebesar 11,70 pada 2023, sebelum akhirnya menurun tajam menjadi 8,97 pada 2024 dan 6,37 pada 2025. Penurunan profitabilitas pada dua tahun terakhir ini terjadi bersamaan dengan meningkatnya biaya lingkungan, yang mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan antara kenaikan beban lingkungan dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

7. PT Ultrajaya Milk Industry & Trad Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman, terutama dalam memproduksi susu cair UHT, minuman siap saji, serta berbagai jenis minuman kesehatan. Perusahaan ini berawal dari usaha keluarga yang telah berdiri sejak tahun 1950-an dan kemudian berkembang menjadi salah satu perusahaan yang dikenal sebagai pelopor penggunaan teknologi UHT di Indonesia. Saat ini, Ultrajaya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham UL TJ. Beberapa produk yang dihasilkan dan dikenal oleh masyarakat antara lain Ultra Milk, Teh Kotak, dan Sari Kacang Ijo. Produk-produk tersebut dipasarkan melalui jaringan distribusi yang luas dan telah menjangkau berbagai wilayah di Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan terus berupaya menjaga kualitas produk dengan menggunakan teknologi modern serta melakukan inovasi secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Tabel 4.7 PT Ultrajaya Milk Industry & Trad Tbk

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Lingkungan	0,0012	0,0013	0,0004	0,0005	0,0009
Kinerja Lingkungan	25%	25%	25%	25%	25%
Ukuran Perusahaan (Ln)	29,63	29,63	29,65	29,77	29,86
Profitabilitas	17,24%	13,09%	15,77%	13,64%	14,89%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti; 2026

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Biaya Lingkungan mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,0013, sedangkan nilai terendah pada tahun 2023 sebesar 0,0004, kemudian kembali meningkat menjadi 0,0009 pada tahun 2025. Sementara itu, Kinerja Lingkungan cenderung stabil dengan nilai 25% setiap tahunnya, yang menunjukkan konsistensi perusahaan dalam aspek lingkungan. Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan secara bertahap, dari 29,63 pada tahun 2021 menjadi 29,86 pada tahun 2025, yang menunjukkan adanya pertumbuhan perusahaan. Adapun Profitabilitas mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi sebesar 17,24 pada tahun 2021 dan terendah sebesar 13,09 pada tahun 2022, kemudian kembali naik dan turun hingga mencapai 14,89 pada tahun 2025. Secara umum, data menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan meningkat dan kinerja lingkungan stabil, Biaya Lingkungan dan Profitabilitas masih mengalami perubahan selama periode penelitian.

8. PT Central Proteina Prima Tbk

PT Central Proteina Prima Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perikanan dan akuakultur, khususnya pada kegiatan budidaya ikan dan udang serta produksi berbagai jenis makanan olahan. Perusahaan ini didirikan pada 30 April 1980 dan sejak awal berdirinya telah menjalankan kegiatan usaha di sektor perikanan dan akuakultur. Pada tahun 2014, perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Central Proteina

Prima Tbk berdasarkan persetujuan mayoritas pemegang saham. Perubahan nama tersebut kemudian mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui keputusan yang diterbitkan pada 25 Juni 2014.

Tabel 4.8 PT Central Proteina Prima Tbk

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Lingkungan	0,0009	0,0047	0,001	0,0025	0,0045
Kinerja Lingkungan	25%	25%	25%	25%	25%
Ukuran Perusahaan (Ln)	29,49	29,55	29,56	29,53	29,61
Profitabilitas	34,28%	5,47%	5,86%	4,77%	5,88%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti; 2026

Selama periode 2021–2025, biaya lingkungan perusahaan mengalami fluktuasi. Biaya lingkungan meningkat dari 0,0009 pada 2021 menjadi 0,0047 pada 2022, kemudian menurun pada 2023 dan kembali meningkat menjadi 0,0045 pada 2025. Sementara itu, kinerja lingkungan tetap stabil pada angka 25% selama periode penelitian, yang menunjukkan konsistensi perusahaan dalam memperhatikan aspek lingkungan. Ukuran perusahaan juga mengalami peningkatan kecil dari 29,49 pada 2021 menjadi 29,61 pada 2025, menunjukkan pertumbuhan aset yang berjalan secara perlahan. Di sisi lain, profitabilitas mengalami penurunan cukup tajam dari 34,28 pada 2021 menjadi 5,47 pada 2022, kemudian berfluktuasi pada kisaran 4,77–5,88 hingga 2025. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan belum kembali ke tingkat awal periode penelitian.

9. PT Diamond Food Indonesia Tbk

PT Diamond Food Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan distribusi makanan serta minuman di Indonesia. Perusahaan ini awalnya didirikan pada tahun 1995 dengan nama PT Jaya Murni Tritunggal, kemudian pada tahun 2016 berganti nama menjadi PT Diamond Food Indonesia Tbk. Perusahaan memproduksi dan mendistribusikan berbagai macam produk makanan dan minuman, seperti susu, es krim, makanan beku, roti, bahan makanan sehari-hari, serta buah

dan sayuran. PT Diamond Food Indonesia Tbk. resmi menjadi perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dengan kode saham DMND.

Tabel 4.9 PT Diamond Food Indonesia Tbk

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Lingkungan	0,0005	0,0007	0,0014	0,0015	0,0007
Kinerja Lingkungan	25%	25%	25%	25%	25%
Ukuran Perusahaan (Ln)	29,47	29,56	29,60	29,64	29,75
Profitabilitas	5,58%	5,56%	4,45%	4,88%	5,23%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti; 2026

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan variabel penelitian periode 2021–2025 menunjukkan pola beragam. Biaya lingkungan berfluktuasi dengan tren meningkat dari 0,0005 (2021) menjadi 0,0015 (2024), lalu turun ke 0,0007 (2025). Kinerja lingkungan perusahaan stabil di angka 25% sepanjang periode, mencerminkan konsistensi pengungkapan aspek lingkungan. Ukuran perusahaan (total aset) menunjukkan tren meningkat konsisten dari 29,47 (2021) menjadi 29,75 (2025), mengindikasikan pertumbuhan aset berkelanjutan. Sementara itu, profitabilitas berfluktuasi, sempat turun dari 5,58 (2021) menjadi 4,45 (2023), sebelum kembali naik menjadi 5,23 (2025)

10. PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama yang berlokasi di Tangerang. Pada awal berdirinya, perusahaan berfokus untuk memenuhi kebutuhan konsumen di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Seiring dengan perkembangan perusahaan dan semakin luasnya pasar di Indonesia, PT Mayora Indah Tbk kemudian melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) pada tahun 1990 dan resmi menjadi perusahaan publik. Setelah itu, perusahaan terus mengembangkan pasar hingga ke kawasan ASEAN dan negara-negara Asia lainnya. Saat ini, produk-produk

PT Mayora Indah Tbk telah dipasarkan di berbagai negara dan tersebar di lima benua. Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang memproduksi dan memasarkan berbagai produk kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4.10 PT Mayora Indah Tbk

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Lingkungan	0,0166	0,02	0,126	0,167	0,221
Kinerja Lingkungan	25%	25%	25%	25%	25%
Ukuran Perusahaan (Ln)	30,62	30,73	30,80	31,2	31,8
Profitabilitas	6,08%	8,84%	13,59%	10,32%	9,27%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti; 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa biaya lingkungan perusahaan mengalami peningkatan selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021, biaya lingkungan tercatat sebesar 0,0166 dan terus meningkat hingga mencapai 0,221 pada tahun 2025. Peningkatan yang paling terlihat terjadi pada periode 2022 ke 2023. Sementara itu, kinerja lingkungan perusahaan relatif stabil, yaitu berada pada angka 25% selama lima tahun pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan pada nilai kinerja lingkungan perusahaan selama periode tersebut. Selanjutnya, ukuran perusahaan menunjukkan peningkatan yang cukup konsisten setiap tahunnya. Nilainya meningkat dari 30,62 pada tahun 2021 menjadi 31,8 pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan adanya pertumbuhan dalam skala perusahaan, baik dari sisi aset maupun kegiatan operasionalnya. Berbeda dengan variabel lainnya, profitabilitas perusahaan mengalami perubahan yang cukup berfluktuasi. Profitabilitas meningkat dari 6,08 pada tahun 2021 hingga mencapai nilai tertinggi sebesar 13,59 pada tahun 2023. Namun, setelah itu profitabilitas mengalami penurunan menjadi 10,32 pada tahun 2024 dan kembali turun menjadi 9,27 pada tahun 2025.

11. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk. didirikan pada tahun 1972 dan dikenal sebagai salah satu perusahaan yang menjadi pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur. Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1996 PT Siantar Top Tbk. resmi menjadi perusahaan terbuka dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sejak saat itu, perusahaan terus mengembangkan usahanya dan berupaya memperkuat posisinya di industri makanan ringan. Selain meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi, PT Siantar Top Tbk. juga terus menjaga serta meningkatkan standar mutu produknya agar dapat memenuhi kebutuhan dan selera konsumen dari berbagai segmen pasar.

Tabel 4.11 PT Siantar Top Tbk

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Lingkungan	0,0019	0,0011	0,0007	0,0005	0,0007
Kinerja Lingkungan	25%	25%	25%	25%	25%
Ukuran Perusahaan (Ln)	29,00	29,16	29,33	29,54	29,71
Profitabilitas	15,76%	13,60%	16,74%	19,44%	14,74%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti; 2026

Biaya lingkungan perusahaan cenderung menurun dari 0,0019 (2021) menjadi 0,0005 (2024), lalu sedikit naik menjadi 0,0007 (2025). Kinerja lingkungan stabil di angka 25% sepanjang periode, menunjukkan konsistensi dalam pengungkapan/pelaksanaan aspek lingkungan. Ukuran perusahaan terus meningkat setiap tahun, dari 29,00 (2021) menjadi 29,71 (2025), mencerminkan pertumbuhan aset dan skala operasional. Sementara itu, profitabilitas berfluktuasi—turun dari 15,76 (2021) menjadi 13,60 (2022), naik hingga puncaknya 19,44 (2024), lalu turun kembali menjadi 14,74 (2025).

12. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman dan termasuk perusahaan

besar di Indonesia. Perusahaan ini secara resmi didirikan pada 31 Agustus 1990 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan berada di bawah naungan Tudung Group. Namun, perjalanan bisnis Garudafood sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1979 oleh pendirinya, Darmo Putro. Setelah sebelumnya menjadi pejuang kemerdekaan, Darmo Putro kemudian memilih untuk menekuni dunia usaha dengan mendirikan PT Tudung Putra Jaya (TPJ) di Pati, Jawa Tengah. Pada awal berdirinya, perusahaan tersebut masih memproduksi kacang kulit secara sederhana dan belum menggunakan merek.

Tabel 4.12 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Lingkungan	0,0062	0,0057	0,0057	0,0045	0,0074
Kinerja Lingkungan	25%	25%	25%	25%	25%
Ukuran Perusahaan (Ln)	29,54	29,62	29,64	29,76	29,86
Profitabilitas	7,34%	7,12%	8,10%	8,15%	8,10%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti; 2026

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa variabel penelitian mengalami perkembangan yang berbeda selama periode 2021–2025. Biaya lingkungan mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dengan nilai terendah sebesar 0,0045 pada tahun 2024 dan nilai tertinggi sebesar 0,0074 pada tahun 2025. Sementara itu, kinerja lingkungan relatif stabil selama periode penelitian, yaitu sebesar 25% setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan tidak mengalami perubahan yang berarti selama periode pengamatan. Selanjutnya, ukuran perusahaan menunjukkan peningkatan secara bertahap dari 29,54 pada tahun 2021 menjadi 29,86 pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan cenderung mengalami pertumbuhan selama periode penelitian. Adapun profitabilitas mengalami perubahan yang cukup berfluktuasi, yaitu meningkat dari 7,34 pada tahun 2021 hingga

mencapai 8,15 pada tahun 2024, kemudian sedikit mengalami penurunan menjadi 8,10 pada tahun 2025. Secara keseluruhan, perkembangan masing-masing variabel menunjukkan adanya perubahan selama periode penelitian, meskipun tingkat perubahannya berbeda-beda.

13. PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 19 Juli 1976 oleh Soetjipto, S.H., di Surabaya. Pendirian perusahaan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/56/1 tanggal 1 Maret 1978 dan diumumkan dalam Lembaran Negara No. 87, Tambahan No. 984 tanggal 30 Oktober 1987. PT Sekar Laut Tbk bergerak di bidang manufaktur, pertanian, perdagangan, dan pengembangan, khususnya subsektor makanan dan minuman. Produk yang dihasilkan meliputi kerupuk, saus tomat, saus cabai, dan roti. Perusahaan ini berawal pada tahun 1966 sebagai usaha rumah tangga di Sidoarjo, Jawa Timur, yang bergerak dalam perdagangan dan pengolahan hasil laut. Usaha tersebut kemudian berkembang hingga didirikannya pabrik kerupuk udang yang menjadi awal berdirinya PT Sekar Laut Tbk.

Tabel 4.13 PT Sekar Laut Tbk

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Lingkungan	0,0047	0,004	0,0038	0,0025	0,0024
Kinerja Lingkungan	25%	25%	25%	25%	25%
Ukuran Perusahaan (Ln)	27,51	27,66	27,88	28,05	28,22
Profitabilitas	9,51%	7,25%	6,09%	7,82%	6,99%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti; 2026

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa biaya lingkungan cenderung menurun selama periode 2021–2025, dari 0,0047 pada tahun 2021 menjadi 0,0024 pada tahun 2025. Sementara itu, kinerja lingkungan relatif stabil pada angka 25% sepanjang periode pengamatan, yang

menunjukkan konsistensi perusahaan dalam pengelolaan aspek lingkungan. Di sisi lain, ukuran perusahaan mengalami peningkatan dari 27,51 pada tahun 2021 menjadi 28,22 pada tahun 2025, yang menunjukkan adanya peningkatan skala perusahaan. Profitabilitas mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi sebesar 9,51 pada tahun 2021 dan terendah sebesar 6,09 pada tahun 2023. Selanjutnya, profitabilitas meningkat menjadi 7,82 pada tahun 2024, kemudian sedikit menurun menjadi 6,99 pada tahun 2025.

14. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Pada tahun 1975, perusahaan ini resmi berdiri sebagai Perseroan Terbatas (PT) Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, setelah sebelumnya menjalankan usaha dalam bentuk CV sejak tahun 1970. Selanjutnya, pada tahun 1997, Sido Muncul membangun pabrik jamu modern yang memiliki luas sekitar 30 hektare di wilayah Klepu, Kecamatan Bergas, Ungaran. Perkembangan perusahaan terus berlanjut hingga pada tahun 2004 Sido Muncul telah menghasilkan lebih dari 250 jenis produk. Beberapa produk yang menjadi unggulan perusahaan antara lain Tolak Angin, Tolak Linu, Kuku Bima Energi, Alang Sari Plus, Kopi Jahe Sido Muncul, Kuku Bima.

Tabel 4.14 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Lingkungan	0,0091	0,0101	0,0116	0,0091	0,0095
Kinerja Lingkungan	42%	42%	42%	42%	42%
Ukuran Perusahaan (Ln)	29,03	29,04	28,99	29,00	28,93
Profitabilitas	30,99%	27,07%	24,43%	29,72%	33,39%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti; 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa biaya lingkungan mengalami fluktuasi selama 2021–2025, dengan nilai terendah sebesar 0,0091 pada 2021 dan 2024, serta tertinggi 0,0116 pada 2023. Kinerja lingkungan cenderung stabil pada angka 42%, yang menunjukkan konsistensi perusahaan dalam pengelolaan

lingkungan. Ukuran perusahaan juga relatif stabil, berada pada kisaran 28,93–29,04, meskipun sedikit menurun pada 2025. Sementara itu, profitabilitas mengalami perubahan yang lebih besar, menurun dari 30,99 pada 2021 menjadi 24,43 pada 2023, kemudian meningkat hingga 33,39 pada 2025. Secara keseluruhan, kondisi lingkungan dan ukuran perusahaan relatif stabil, sedangkan profitabilitas lebih berfluktuasi selama periode penelitian.

4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*), laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), serta data Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 62 perusahaan, kemudian berdasarkan kriteria *purposive sampling* diperoleh 14 perusahaan yang sesuai untuk dijadikan sampel. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah data yang dianalisis sebanyak 70 observasi. Selanjutnya, seluruh data diolah menggunakan *EViews* 12 dengan metode regresi data panel untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan.

4.3 Analisis Data

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis melalui beberapa tahapan analisis statistik. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dan kondisi data yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan pemilihan model regresi data panel untuk menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih tepat dan dapat diandalkan. Setelah model ditentukan, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Hal ini dilakukan agar hasil estimasi yang diperoleh tidak mengalami masalah yang dapat memengaruhi keakuratan hasil penelitian. Setelah itu, dilakukan analisis regresi untuk mengetahui

hubungan serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap terakhir adalah pengujian hipotesis, yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini melakukan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini dilakukan dengan melihat beberapa ukuran statistik, seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (*maximum*), dan nilai terendah (*minimum*) dari setiap variabel penelitian. Melalui analisis deskriptif ini, peneliti dapat memahami kondisi serta pola penyebaran data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Adapun hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Profitabilitas	Biaya	Kinerja	Ukuran
		Lingkungan	Lingkungan	Perusahaan
Mean	1.141.329	0.008430	0.271429	2.922.800
Median	9.590.000	0.002450	0.250000	2.917.000
Maximum	3.428.000	0.111400	0.420000	3.108.000
Minimum	-2.032.000	-0.006300	0.250000	2.751.000
Std. Dev.	8.313.438	0.017636	0.051027	0.948421
Observations	70	70	70	70

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 70 observasi yang diperoleh dari 14 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -2,0320, nilai maksimum sebesar 3,4280, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,141329, serta nilai standar deviasi sebesar 8,313438. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam sampel memiliki penyebaran data

yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian. Variabel biaya lingkungan memiliki nilai minimum sebesar -0,006300 dan nilai maksimum sebesar 0,111400, dengan nilai rata-rata sebesar 0,008430 serta standar deviasi sebesar 0,017636. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa pengeluaran biaya lingkungan antar perusahaan memiliki variasi yang cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki kebijakan dan jumlah pengeluaran biaya lingkungan yang berbeda-beda, tergantung pada kegiatan operasional serta kepedulian masing-masing perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan.

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,250000 dan nilai maksimum sebesar 0,420000. Sementara itu, nilai rata-ratanya sebesar 0,271429 dengan standar deviasi sebesar 0,051027. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data kinerja lingkungan relatif rendah. Hal ini berarti tingkat kinerja lingkungan perusahaan yang menjadi sampel penelitian cenderung tidak jauh berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dan relatif stabil selama periode pengamatan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,5100 dan nilai maksimum sebesar 31,0800. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,2280, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,948421. Standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang menjadi sampel penelitian cenderung memiliki karakteristik yang tidak terlalu berbeda dan relatif stabil selama periode penelitian

4.3.2 Uji Data Panel

Data panel merupakan jenis data yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Data time series merupakan data dari objek yang sama yang diamati selama beberapa periode waktu, sedangkan data cross section merupakan data yang diperoleh dari beberapa objek pada periode waktu tertentu. Untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, dilakukan beberapa tahap pengujian. Tahap pertama adalah uji *Chow*, yang digunakan untuk menentukan

apakah model yang lebih tepat adalah *Common Effect* Model (CEM) atau *Fixed Effect* Model (FEM). Jika hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa *Common Effect* Model lebih sesuai, maka pemilihan model dapat dihentikan dan model *Common Effect* langsung digunakan. Namun, jika hasilnya menunjukkan bahwa *Fixed Effect* Model lebih tepat, maka pengujian dilanjutkan dengan tahap berikutnya untuk menentukan model yang paling sesuai.

Namun, apabila hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa *Fixed Effect* Model (FEM) lebih tepat digunakan, maka pengujian dilanjutkan dengan uji Hausman. Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Fixed Effect* Model dan *Random Effect* Model. Jika hasil uji Hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect* Model merupakan model yang paling tepat, maka proses pemilihan model berhenti sampai tahap tersebut dan FEM digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, apabila hasil uji Hausman menunjukkan bahwa *Random Effect* Model lebih sesuai, maka pengujian dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji LM digunakan sebagai tahap akhir untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect* Model dan *Random Effect* Model. Dengan demikian, rangkaian pengujian tersebut dilakukan untuk memperoleh model regresi data panel yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara *Fixed Effect* model dengan *Common effect* model.

Tabel 4.16 Hasil Uji *Chow*

Uraian	Nilai
<i>Cross-section F</i>	8,830986
d.f.	(13,53)
<i>Prob. Cross-section F</i>	0,0000
Keputusan	H _{0.1} Ditolak
Model Terpilih	<i>Fixed Effect</i> Model

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Berdasarkan hasil Uji *Chow* pada Tabel 4.16 diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar 8,830986 dengan nilai probabilitas *Prob. Cross-section F* sebesar 0,0000.

Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{a.1}$ diterima. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil tersebut, tahap analisis berikutnya adalah melakukan Uji *Hausman* untuk menentukan model yang paling tepat digunakan, antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan karena hasil uji *chow* yaitu *fixed effect model*. Sehingga perlu dilakukan uji *hausman* untuk membandingkan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang terbaik. Berikut ini hasil uji *hausman* dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Uji *Hausman*

Uraian	Nilai
<i>Chi-Square Statistic</i>	16,454509
d.f	3
<i>Prob. Chi-Square</i>	0.0009
Keputusan	$H_{0.1}$ Ditolak
Model Terpilih	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 12*; 2026

Berdasarkan hasil pengujian hausman pada Tabel 4.17 diperoleh nilai *Chi-Square Statistic* sebesar 16,450025 dengan degree of freedom (df) sebanyak, dan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0009. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0009 < 0,05$), sehingga $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{a.1}$. Dengan demikian. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, analisis regresi data panel pada tahap selanjutnya dilakukan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

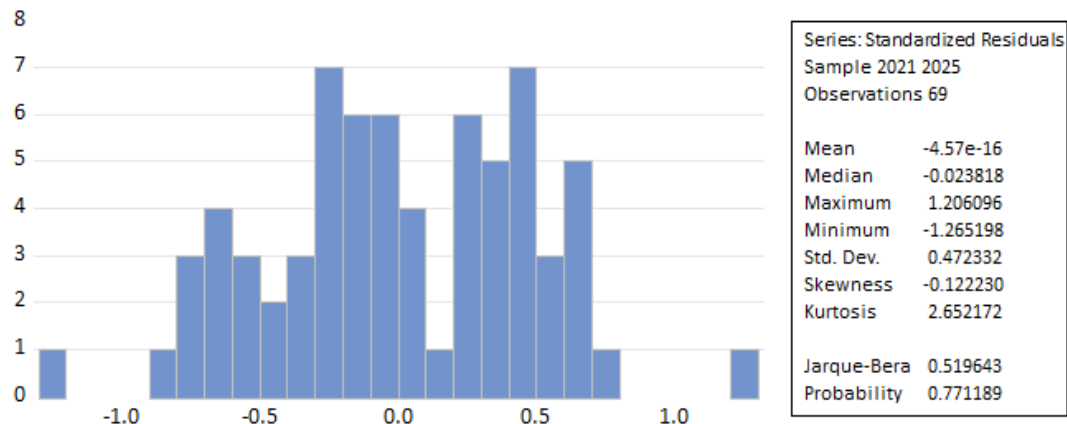
4.3.3 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau

tidak. Dengan uji ini, dapat diketahui apakah penyebaran data pada setiap variabel penelitian sudah mengikuti pola distribusi normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Jumlah observasi yang digunakan dalam uji normalitas ini sebanyak 69, berkurang satu dari total sampel awal sebanyak 70 sampel. Pengurangan tersebut disebabkan oleh adanya satu perusahaan yang mengalami kerugian (nilai negatif) pada salah satu tahun pengamatan, sehingga ketika variabel profitabilitas PT Kino tahun 2022 ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln), nilai tersebut tidak dapat diproses karena logaritma natural tidak dapat menghitung nilai negatif atau nol. Akibatnya, data pada observasi tersebut secara otomatis dikeluarkan (*outlier/missing value*) oleh program *Eviews*, sehingga jumlah observasi akhir yang digunakan dalam analisis menjadi 69 observasi. Uji normalitas pada penelitian ini, dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera* yang disajikan melalui histogram residual pada aplikasi *Eviews*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,519643 dengan nilai probabilitas (Probability) sebesar 0,771189. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,771189 > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antarvariabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang terlalu tinggi. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinieritas

	Biaya Lingkungan	Kinerja Lingkungan	Ukuran perusahaan
X1	1.000000	0.096209	0.093284
X2	0.096209	1.000000	0.222529
X3	0.093284	0.222529	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi di atas, diperoleh nilai antara Biaya Lingkungan (X1) dan Kinerja Lingkungan (X2) sebesar 0,0962, korelasi antara Biaya Lingkungan (X1) dan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,0933, serta korelasi antara Kinerja Lingkungan (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,2225. Ketiga nilai korelasi tersebut menunjukkan angka yang jauh di bawah batas 0,90. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain, sehingga ketiganya dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi tanpa memengaruhi hasil estimasi penelitian.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antar observasi dalam model regresi.

Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.456354	11.88643	-0.206652	0.8369
X1	-9.025339	21.95663	-0.411053	0.6824
X2	4.631652	7.750026	0.597631	0.5521
X3	0.123592	0.416236	0.296927	0.7675

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Jika nilai probabilitas (Prob.) masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel Biaya Lingkungan (X1) sebesar 0,6824, Kinerja Lingkungan (X2) sebesar 0,5521, dan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,7675. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya

d) Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Autokorelasi umumnya lebih sering ditemukan pada data runtut waktu dan data panel karena data tersebut melibatkan pengamatan dalam beberapa periode. Jika terjadi autokorelasi, berarti nilai residual pada suatu periode memiliki hubungan atau dipengaruhi oleh residual pada periode sebelumnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi kurang efisien dan pada akhirnya dapat memengaruhi ketepatan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian.

Tabel 4.18 Hasil Uji Auto Korelasi

Dw	dL	dU	4-dL	4-dU
1,858851	1,5245	1,7028	2,475	2,2975

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan statistik *Durbin-Watson* (DW) pada model *Fixed Effect*, uji auto korelasi dilaksanakan dengan memanfaatkan statistik Durbin-Watson (DW). Hasil uji menunjukkan nilai DW mencapai 1,858851. Merujuk pada tabel distribusi Durbin-Watson dengan jumlah observasi $n=70$ dan jumlah variabel independen $k=3$, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5245 dan batas atas (dU) sebesar 1,7028. Karena nilai DW sebesar 1,858851 berada dalam rentang dU (1,7028) hingga 4-dU (2,2975), dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi, baik positif maupun negatif. Artinya, residual dalam model tidak saling berkaitan, sehingga asumsi independensi residual dapat dikatakan telah terpenuhi.

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. yaitu biaya lingkungan (X1), Kinerja Lingkungan (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Profitabilitas (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi *Eviews* 12 dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.19 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	18,11008	89,54006	0,202257	0,8405
X1	132,23217	46,97425	2,814982	0,0068
X2	59,60224	38,07132	1,565542	0,1234
X3	-0,820474	3,023863	-0,271423	0,7871

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 18,11008 + 132,2317X_1 + 59,60224X_2 - 0,820474X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Nilai konstanta (C) sebesar 18,11008 menunjukkan bahwa apabila variabel Biaya Lingkungan (X1), Kinerja Lingkungan (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Profitabilitas (Y) diperkirakan sebesar 18,11008.
- Koefisien regresi Biaya Lingkungan (X1) sebesar 132,2317 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Biaya Lingkungan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan

Profitabilitas sebesar 132,2317 satuan. Arah koefisien yang positif menunjukkan hubungan searah antara Biaya Lingkungan dan Profitabilitas.

- c) Koefisien regresi Kinerja Lingkungan (X2) sebesar 59,60224 juga bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Kinerja Lingkungan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 59,60224 satuan. Dengan demikian, Kinerja Lingkungan memiliki hubungan positif terhadap Profitabilitas.
- d) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X3) sebesar -0,820474 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0,820474 satuan. Arah koefisien yang negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

1. Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi (R) dilakukan untuk mengetahui arah dan tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Karena *EViews* tidak secara langsung menampilkan nilai R, maka nilai tersebut dapat diperoleh dengan menghitung akar kuadrat dari nilai *R-squared* (R^2). Nilai R yang diperoleh kemudian digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien korelasi r dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.20 Uji Koefisien Korelasi (R)

Uraian	Koefisien	<i>Adjusted R Square</i>
Koefisien Korelasi (R)	0,8816	0,882

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model *Fixed Effect* Model (FEM), diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,882. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu X1, X2, dan X3, dengan variabel dependen (Y) berada pada kategori sangat kuat, karena nilai koefisien korelasi mendekati angka 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

variabel independen memiliki keterkaitan yang kuat dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.21 Koefisien Determinasi (R^2)

Uraian	Koefisien	<i>Adjusted R Square</i>
<i>Koefisien Determinasi (R^2)</i>	0,777	0,710

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *R-squared* (R^2) sebesar 0,777252 atau 77,73%. Artinya, variabel independen yang terdiri dari X1, X2, dan X3 secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) sebesar 77,73%. Sementara itu, sebesar 22,27% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,710007 atau 71,00% menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan jumlah data yang digunakan, model penelitian masih mampu menjelaskan variasi pada variabel Y sebesar 71,00%. Adapun 29,00% sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen.

4.3.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Uji simultan adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Hasil pengujian simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini.

Tabel 4.22 Uji Simultan (F)

<i>Root MSE</i>	3.895499	<i>R-squared</i>	0.777252
<i>Mean dependent var</i>	11.41329	<i>Adjusted R-squared</i>	0.710007
<i>S.D. dependent var</i>	8.313438	<i>S.E. of regression</i>	4.476867
<i>Akaike info criterion</i>	6.043235	<i>Sum squared resid</i>	1062.244
<i>Schwarz criterion</i>	6.589298	<i>Log likelihood</i>	-194.5132
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	6.260138	<i>F-statistic</i>	11.55857
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.858851	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdiri atas X1, X2, dan X3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai F-statistic sebesar 11,55857 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Parsial (T)

Uji Parsial (T) dilakukan untuk mengukur apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan pengujian ini penting untuk mengetahui signifikansi hubungan antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Hasil uji parsial dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.23 di bawah ini.

Tabel 4.23 Uji Parsial (T)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	18.11008	89.54006	0.202257	0.8405
X1	132.2317	46.97425	2.814982	0.0068
X2	59.60224	38.07132	1.565542	0.1234
X3	-0.820474	3.022863	-0.271423	0.7871

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel X1 memiliki nilai t-statistik sebesar 2,814982 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0068. Karena nilai probabilitas $0,0068 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Nilai koefisien regresi sebesar 132,2317 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X1 akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 132,2317 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Variabel X2 memiliki nilai t-statistik sebesar 1,565542 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1234. Karena nilai probabilitas $0,1234 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, meskipun memiliki arah hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 59,60224.
3. Variabel X3 memiliki nilai t-statistik sebesar -0,271423 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7871. Karena nilai probabilitas $0,7871 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Koefisien regresi sebesar -0,820474 menunjukkan arah hubungan negatif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-statistic sebesar 11,55857 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Selanjutnya, nilai *R-squared* sebesar 0,777252 menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 77,72% perubahan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, sebesar 22,28% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan profitabilitas. Meskipun berdasarkan hasil uji parsial hanya biaya lingkungan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ketika ketiga variabel tersebut diuji secara bersama-sama, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, pengaruh ketiga variabel akan lebih terlihat ketika dianalisis secara bersamaan dibandingkan jika hanya dilihat dari pengaruh masing-masing variabel secara individual.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan *Grand Theory* Legitimasi yang dikemukakan oleh (Dowling dan Pfeffer, 1975). Teori

legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperoleh dan mempertahankan penerimaan dari masyarakat dengan menjalankan kegiatan usaha yang sesuai dengan nilai dan harapan masyarakat. Dalam hal ini, perhatian perusahaan terhadap lingkungan melalui biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin dari ukuran perusahaan, dapat menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Ketika perusahaan mampu menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus menjalankan kegiatan usahanya dengan baik, hal tersebut dapat membentuk citra dan reputasi yang positif di mata masyarakat, konsumen, maupun investor. Kepercayaan tersebut pada akhirnya dapat mendukung keberlangsungan kegiatan perusahaan dan berpotensi memberikan dampak terhadap peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat menjadi faktor yang mendukung perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktalia, (2023) yang menemukan bahwa biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa ketiga variabel tersebut apabila dipertimbangkan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2) Pengaruh biaya lingkungan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel biaya lingkungan memiliki nilai t-statistik sebesar 2,814982 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0068. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0068 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, biaya lingkungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar 132,2317 menunjukkan bahwa apabila biaya lingkungan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka profitabilitas diperkirakan akan meningkat sebesar 132,2317 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap (*ceteris paribus*). Dengan demikian, semakin besar perhatian dan pengeluaran perusahaan terhadap biaya lingkungan, maka semakin besar pula kecenderungan peningkatan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perubahan profitabilitas pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima.

Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan melalui teori legitimasi yang dikemukakan oleh (Dowling dan Pfeffer, 1975). Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperoleh dan mempertahankan penerimaan dari masyarakat agar kegiatan operasionalnya dapat terus berjalan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pengelolaan dan pengeluaran biaya lingkungan. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap citra dan reputasi perusahaan. Ketika perusahaan dinilai memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan, kepercayaan dari konsumen, investor, maupun masyarakat dapat meningkat. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan dan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, pengelolaan biaya lingkungan tidak selalu dipandang sebagai beban bagi perusahaan, tetapi juga dapat menjadi bentuk investasi yang memberikan manfaat bagi keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Penjelasan tersebut juga sejalan dengan pandangan Kasmiati, (2021) yang menyatakan bahwa teori legitimasi memiliki keterkaitan dengan penerapan *green accounting*, salah satunya melalui pengelolaan dan pengungkapan biaya lingkungan perusahaan. Dengan memperhatikan aspek lingkungan dalam kegiatan usahanya, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan para pemangku kepentingan dan masyarakat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Salehah, (2025) yang menunjukkan bahwa *green accounting*, yang diukur melalui biaya lingkungan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan bahwa perhatian perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam meningkatkan profitabilitas.

3) Pengaruh kinerja lingkungan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel kinerja lingkungan memperoleh nilai t-statistik sebesar 1,565542 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1234. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,1234 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun nilai koefisien regresi sebesar 59,60224 menunjukkan adanya hubungan yang positif, hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, perubahan dalam kinerja lingkungan perusahaan belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap tingkat profitabilitas selama periode penelitian. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan belum menjadi salah satu faktor

utama yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Jika dikaitkan dengan *Grand Theory* Legitimasi yang dikemukakan oleh (Dowling dan Pfeffer, 1975), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan sebagai bentuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat belum secara langsung memberikan peningkatan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat terjadi karena manfaat dari penerapan kinerja lingkungan tidak selalu dapat dirasakan dalam waktu singkat. Peningkatan kinerja lingkungan dapat memberikan manfaat secara bertahap, seperti membangun citra dan reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, serta mendukung keberlangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, manfaat tersebut belum tentu dapat terlihat secara langsung dalam tingkat profitabilitas selama periode penelitian 2021–2025. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Salehah, 2025), yang menjelaskan bahwa keberlangsungan legitimasi perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan nilai dan aktivitasnya dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Penyesuaian tersebut pada akhirnya membutuhkan waktu sehingga manfaat ekonominya tidak selalu dapat terlihat dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widyowati, (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa peningkatan kinerja lingkungan belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan, khususnya dalam jangka waktu penelitian yang relatif terbatas.

4) Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-statistik sebesar -0,271423 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7871. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 ($0,7871 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi sebesar -0,820474 menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Artinya, peningkatan ukuran perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas, tetapi hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dikatakan sebagai pengaruh yang nyata. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan belum menjadi faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.

Jika dikaitkan dengan *Grand Theory* Legitimasi yang dikemukakan oleh (Dowling dan Pfeffer, 1975), perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar pada umumnya menghadapi tuntutan dan harapan yang lebih tinggi dari masyarakat maupun pemangku kepentingan, terutama dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar tidak secara langsung menyebabkan peningkatan profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki skala usaha besar belum tentu mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi hanya karena ukuran perusahaannya. Legitimasi yang diperoleh dari besarnya perusahaan juga belum cukup untuk memberikan manfaat ekonomi secara langsung. Perusahaan tetap perlu mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik serta menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara nyata agar kepercayaan dari masyarakat dan pemangku kepentingan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saputri, (2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang secara langsung menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Pengaruh *Green Accounting* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan-Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025 sebagai berikut:

1. Secara simultan, biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan perubahan tingkat profitabilitas perusahaan. Artinya, penerapan *Green Accounting* yang berkaitan dengan aspek lingkungan, serta karakteristik perusahaan melalui ukuran perusahaan, perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.
2. Secara parsial, biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Biaya lingkungan tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran, tetapi juga dapat menjadi bentuk investasi jangka panjang bagi perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang baik dapat membantu meningkatkan citra perusahaan, membangun kepercayaan masyarakat dan investor, serta pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Secara parsial, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditolak. Meskipun sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel telah memperoleh peringkat

PROPER yang cukup baik, pencapaian tersebut belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan profitabilitas selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset lebih besar belum tentu memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan harus diikuti dengan pengelolaan yang efektif dan efisien agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba. Dengan kata lain, ukuran perusahaan yang besar tidak secara otomatis menjamin perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan *Green Accounting*, terutama dalam mengelola dan mengalokasikan biaya lingkungan secara tepat dan efektif. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan lingkungan sebaiknya tidak hanya dianggap sebagai beban perusahaan, tetapi juga sebagai investasi untuk mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan lingkungan secara nyata, bukan hanya berorientasi pada pencapaian peringkat PROPER, tetapi juga agar kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, masyarakat, dan lingkungan.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah, khususnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), diharapkan dapat terus meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan lingkungan oleh perusahaan. Pemerintah juga diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan *Green Accounting* secara lebih konsisten dan transparan. Pelaporan mengenai

biaya dan kinerja lingkungan yang lebih terbuka akan membantu investor dan pihak berkepentingan lainnya dalam memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai tanggung jawab lingkungan perusahaan.

3. **Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi akademisi dalam mengembangkan penelitian di bidang akuntansi lingkungan dan akuntansi keuangan. Penelitian mengenai *Green Accounting* masih dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai variabel lain yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara aspek lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan tidak hanya berfokus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, tetapi juga mencakup sektor industri lainnya yang telah menerapkan *Green Accounting*. Periode penelitian juga dapat diperpanjang agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), leverage, likuiditas, *Good Corporate Governance* (GCG), dan efisiensi operasional. Penggunaan variabel dan metode analisis yang berbeda juga dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih beragam dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. (2020). Ragam Isu Dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman. [Http://Ebooks.Uin-Alauddin.Ac.Id/](http://Ebooks.Uin-Alauddin.Ac.Id/)
- Apriliani Widyowati. (2022). Dampak Penerapan Faktor *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. 9.
- Aptasari, F. W., Putri, B. K. M., & Mujahidi, K. (2024). Standar Akuntansi Keuangan Untuk Pengelolaan Lingkungan Di Sektor Fmcg: Kajian Psak Yang Relevan Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 19 (2)(83), 157–170.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan *Eviews*).
- Sintha Wahjusaputri, (2022). Statistika Pendidikan Teori Dan Aplikasi.
- Wastam Wahyu Hidayat, (2024). Indikasi Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*).
- Elfrianto. (2025). Panduan Lengkap Analisis Statistik Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Dan Disertasi.
- Fachrurrazy, M., & Siliwadi, D. N. (2024). Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum.
- Febry, T. (2020). Spss Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis.
- Fitriana Aning. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. *In Akademi Keuangan & Perbankan Riau (Akbar) Pekanbaru (Number July)*.
- Fuadah, L. L. (2020). Akuntansi Manajemen Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan Iso 14001).
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program Ibm Spss 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ishak, S., Abdullah, J., Saprudin, S., & Hasan, W. (2024). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.38043/Jiab.V9i1.5108>
- Kapital, T. (2021). Sejarah Pasar Modal Indonesia, Dari Masa Ke Masa. <https://www.tapkapital.co.id/sejarah-pasar-modal>

- Kasmiati Et Al. (2021). Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Dalam Perspektif *Corporate Governance Intellectual Capital Dan Green Accounting* (Vol. 32, Number 3).
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022a). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V6i1.12998>
- Kompasiana. (2023). Dampak Buruk Industri Manufaktur Terhadap Lingkungan. <https://www.kompasiana.com/Haelhaekal/64758a4608a8b57093478166/Dampak-Buruk-Industri-Manufaktur-Terhadap-Lingkungan>
- Kristianto, D. (2024). *Akuntansi Lingkungan*. Unisripres.
- Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page/196>
- Luk Luk Fuadah. (2020). *Buku Akuntansi Manajemen Lingkungan*.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & Spss*. Cv. Merdeka Kreasi Group.
- Mulyati, D. A., Fika, (2022). *Ragam Penelitian Dengan Spss*.
- Nur Azizah, F. C. (2023). Pengaruh Csr, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Dasar Dan Bahan Kimia). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 212–225. <https://doi.org/10.32812/jibeka.V17i2.1557>
- Oktalia, R. (2022). Pengaruh *Green Accounting* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di *Index Saham Syariah Indonesia* Tahun 2018-2022, 4, 281–293.
- Imam Ghozali, (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* 26.
- Proper. (N.D.) Sejarah Proper. Retrieved <https://proper.menlhk.go.id/proper/sejarah>
- Rahayudi. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Kinerja Keuangan. *Journal Of Student Research*, 7(4), 776. <https://doi.org/10.55606/jsr.V3i1.3538>

- Rahman, Z. A., Lilik, Handajani., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Monex - Jurnal Of Accounting Research*, 12(2), 251–263. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/56729%0aawww.I dx.Co.Id>
- Ria Sandra Alimbudiono. Celine Laurespncia. (2024). Sekilas Pandang Akuntansi Lingkungan.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian.
- Salehah, T. (2025). Pengaruh *Green Accounting* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2), 170–176. <https://doi.org/10.35957/Prima.V5i2.10593>
- Salsa Fitria Saputri. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, Dan Csr Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Minuman Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2018-2022).
- Saputri, S. F. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, Dan Csr Terhadap Profitabilitas Perusahaan Profitabilitas (Roa). 3(1), 72–83.
- Sembiring, L. D., Astuti, Supitriyani, Azwal, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Cv. Media Sains Indonesia*.
- Silfadan Lafina Jaya Okta, Marotus Suaidah, D. W. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 3(2), 117.
- Simbolon, D., & Yonson Pane, M. F. A. (2025). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Penkomi:Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 8(1), 190–196.
- Sudarmanto, E., Saraswa, A. M., Suryaningsih, M., Yaumi, S., Junaidi, A., Sugihyanto, T., Nuha, S. U., & Esha, D. (2024). Analisis Laporan Keuangan.
- Sudharyati N, N. T. A. D. E. L. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas, Likuiditas, Rasio Aktivitas, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Saham Syariah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol.17(4), 751–762.

- Sugiyono, (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Sumarsan Goh, T. S. (2023). Monograf: *Financial Distress. In International Journal Of Theoretical And Applied Finance*.
- Taufiq, A. R., & Silaturahmi, G. (2022a). Akuntansi Lingkungan Dan Sosial (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia).
- Tina Nur Salehah. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Economics, Social And Humanities Journal (Esochum)*, 4(2). <https://Journal.Unupurwokerto.Ac.Id/Index.Php/Esochum>
- Undang-Undang (Uu) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. 20 (2008).
- Vika Azkiya Dihni, I. H. 60 J. T. L. B. Pada 2021, & <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Layanan-Konsumen-Kesehatan/Statistik/D6f93c4d8da6d48/Indonesiahasilkan-60-Juta-Ton-Limbah-B3-Pada-2021>.
- Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., & Purwasih, R. (2021). Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis Spss.
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Www.Proper.Menlkh.Go.Id

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.
16	STTP	Siantar Top Tbk.
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
19	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
20	WICO	Wicaksana Overseas Internation
21	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
22	KINO	Kino Indonesia Tbk.
23	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
24	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
25	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
26	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
27	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
28	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
29	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
30	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
31	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
32	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
33	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
34	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
35	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
36	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
37	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
38	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
39	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
40	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
41	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
42	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
43	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
44	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
45	GULA	Aman Agrindo Tbk.
46	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
47	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
48	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
49	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
50	WINE	Hatten Bali Tbk.
51	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
52	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
53	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
54	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.
55	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
56	ISEA	Indo American Seafoods Tbk.
57	GUNA	Gunanusa Eramandiri Tbk.
58	BRRC	Raja Roti Cemerlang Tbk.
59	YUPI	Yupi Indo Jelly Gum Tbk.
60	FORE	Fore Kopi Indonesia Tbk.
61	SIDO	Pt. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
62	KLBF	Pt. Kalbe Farma, Tbk.

Sumber: <http://www.idx.co.id/>: 2026

Lampiran 2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.	62
2	Perusahaan sektor makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengikuti PROPER dan tidak menyajikan biaya terkait aktivitas CSR secara berturut-turut selama periode 2021-2025.	(48)
3	Jumlah Perusahaan sektor makanan-minuman yang mengikuti PROPER dan menyajikan biaya terkait aktivitas CSR secara berturut-turut selama periode 2021-2025.	14
4	Jumlah data penelitian (5 tahun).	70

Sumber: Diolah peneliti; 2026

Lampiran 3 Tabel Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
5	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trad
8	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
9	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
11	STTP	PT Siantar Top Tbk
12	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
14	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Sumber: Diolah peneliti; 2026

Lampiran 4 Tabel Profitabilitas

No	Kode	Tahun	Laba	Total Aset	Profit%	ROA
1	ADES	2021	Rp265.758.000.000,00	Rp1.304.108.000.000,00	100	20,38
		2022	Rp364.972.000.000,00	Rp1.645.582.000.000,00	100	22,18
		2023	Rp395.798.000.000,00	Rp2.085.182.000.000,00	100	18,98
		2024	Rp527.368.000.000,00	Rp2.696.874.000.000,00	100	19,55
		2025	Rp751.580.000.000,00	Rp3.568.781.000.000,00	100	21,06
2	KLBF	2021	Rp3.232.007.683.281,00	Rp25.666.635.156.271,00	100	12,59
		2022	Rp3.450.083.412.291,00	Rp27.241.313.025.674,00	100	12,66
		2023	Rp2.778.404.819.501,00	Rp27.057.568.182.323,00	100	10,27
		2024	Rp3.246.569.754.197,00	Rp29.429.727.898.195,00	100	11,03
		2025	Rp3.744.375.000.000,00	Rp30.699.348.000.000,00	100	12,20
3	CEKA	2021	Rp187.066.990.085,00	Rp1.697.387.196.209,00	100	11,02
		2022	Rp220.704.543.072,00	Rp1.718.287.453.575,00	100	12,84
		2023	Rp153.574.779.624,00	Rp1.893.560.797.758,00	100	8,11
		2024	Rp324.942.516.449,00	Rp2.385.281.736.023,00	100	13,62
		2025	Rp194.596.328.640,00	Rp2.486.504.040.595,00	100	7,83
4	ROTI	2021	Rp283.602.993.676,00	Rp4.191.284.422.677,00	100	6,77
		2022	Rp432.247.722.254,00	Rp4.130.321.616.083,00	100	10,47
		2023	Rp333.300.420.963,00	Rp3.943.518.425.042,00	100	8,45
		2024	Rp362.195.698.480,00	Rp3.746.346.988.767,00	100	9,67
		2025	Rp256.697.991.527,00	Rp3.537.708.507.669,00	100	7,26
5	KINO	2021	Rp97.819.911.970,00	Rp5.346.062.152.770,00	100	1,83
		2022	-Rp950.288.973.938,00	Rp4.676.372.045.095,00	100	-20,32
		2023	Rp77.246.694.579,00	Rp4.646.378.817.802,00	100	1,66
		2024	Rp88.916.502.593,00	Rp4.501.385.830.768,00	100	1,98
		2025	Rp125.927.674.252,00	Rp4.468.524.262.954,00	100	2,82
6	CAMP	2021	Rp99.278.807.290,00	Rp1.146.235.578.463,00	100	8,66
		2022	Rp121.257.336.904,00	Rp1.074.777.460.412,00	100	11,28
		2023	Rp127.426.464.539,00	Rp1.088.726.193.209,00	100	11,70
		2024	Rp97.110.136.525,00	Rp1.083.173.624.832,00	100	8,97
		2025	Rp74.768.974.166,00	Rp1.174.542.531.856,00	100	6,37
7	ULTJ	2021	Rp1.276.793.000.000,00	Rp7.406.856.000.000,00	100	17,24
		2022	Rp965.486.000.000,00	Rp7.376.375.000.000,00	100	13,09
		2023	Rp1.186.161.000.000,00	Rp7.523.956.000.000,00	100	15,77
		2024	Rp1.153.916.000.000,00	Rp8.461.365.000.000,00	100	13,64
		2025	Rp1.377.460.000.000,00	Rp9.253.470.000.000,00	100	14,89

No	Kode	Tahun	Laba	Total Aset	Profit%	ROA
8	CPRO	2021	Rp2.209.313.000.000,00	Rp6.444.438.000.000,00	100	34,28
		2022	Rp373.978.000.000,00	Rp6.833.737.000.000,00	100	5,47
		2023	Rp401.774.000.000,00	Rp6.856.338.000.000,00	100	5,86
		2024	Rp320.155.000.000,00	Rp6.706.321.000.000,00	100	4,77
		2025	Rp424.069.000.000,00	Rp7.217.396.000.000,00	100	5,88
9	DMND	2021	Rp351.470.000.000,00	Rp6.297.287.000.000,00	100	5,58
		2022	Rp382.105.000.000,00	Rp6.878.297.000.000,00	100	5,56
		2023	Rp319.078.000.000,00	Rp7.166.880.000.000,00	100	4,45
		2024	Rp363.732.000.000,00	Rp7.454.096.000.000,00	100	4,88
		2025	Rp435.170.000.000,00	Rp8.313.889.000.000,00	100	5,23
10	MYOR	2021	Rp1.211.052.647.953,00	Rp19.917.653.265.528,00	100	6,08
		2022	Rp1.970.064.538.149,00	Rp22.276.160.695.411,00	100	8,84
		2023	Rp3.244.872.091.221,00	Rp23.870.404.962.472,00	100	13,59
		2024	Rp3.067.667.675.407,00	Rp29.728.781.933.757,00	100	10,32
		2025	Rp2.909.961.946.237,00	Rp31.379.998.865.878,00	100	9,27
11	STTP	2021	Rp617.573.766.863,00	Rp3.919.243.683.748,00	100	15,76
		2022	Rp624.524.005.785,00	Rp4.590.737.849.889,00	100	13,60
		2023	Rp917.794.022.711,00	Rp5.482.234.635.262,00	100	16,74
		2024	Rp1.314.430.773.948,00	Rp6.762.107.188.564,00	100	19,44
		2025	Rp1.180.375.907.959,00	Rp8.007.696.948.525,00	100	14,74
12	GOOD	2021	Rp496.637.672.186,00	Rp6.766.602.280.143,00	100	7,34
		2022	Rp521.714.035.585,00	Rp7.327.371.934.290,00	100	7,12
		2023	Rp601.467.293.291,00	Rp7.427.707.902.688,00	100	8,10
		2024	Rp687.194.544.484,00	Rp8.431.726.766.692,00	100	8,15
		2025	Rp756.233.408.580,00	Rp9.333.162.124.802,00	100	8,10
13	SKLT	2021	Rp84.524.160.228,00	Rp889.125.250.792,00	100	9,51
		2022	Rp74.865.302.076,00	Rp1.033.289.474.829,00	100	7,25
		2023	Rp78.089.597.225,00	Rp1.282.739.303.035,00	100	6,09
		2024	Rp119.048.716.890,00	Rp1.522.025.167.907,00	100	7,82
		2025	Rp125.808.271.249,00	Rp1.799.912.711.783,00	100	6,99
14	SIDO	2021	Rp1.260.898.000.000,00	Rp4.068.970.000.000,00	100	30,99
		2022	Rp1.104.714.000.000,00	Rp4.081.442.000.000,00	100	27,07
		2023	Rp950.648.000.000,00	Rp3.890.706.000.000,00	100	24,43
		2024	Rp1.171.026.000.000,00	Rp3.939.625.000.000,00	100	29,72
		2025	Rp1.229.202.000.000,00	Rp3.681.875.000.000,00	100	33,39

Sumber: Bursa Efek Indonesia; 2026

Lampiran 5 Biaya Lingkungan

No.	Kode	Tahun	CSR	Laba Bersih	Biaya Lingkungan
1	ADES	2021	Rp225.000.000.00	Rp265.758.000.000.00	0.0008
		2022	Rp310.000.000.00	Rp364.972.000.000.00	0.0008
		2023	Rp500.000.000.00	Rp395.798.000.000.00	0.0013
		2024	Rp840.000.000.00	Rp527.368.000.000.00	0.0016
		2025	Rp751.000.000.00	Rp751.580.000.000.00	0.001
2	KLBF	2021	Rp21.155.732.123.00	Rp3.232.007.683.281.00	0.0065
		2022	Rp12.500.000.000.00	Rp3.450.083.412.291.00	0.0036
		2023	Rp14.800.000.000.00	Rp2.778.404.819.501.00	0.0053
		2024	Rp24.000.000.000.00	Rp3.246.569.754.197.00	0.0074
		2025	Rp42.000.000.000.00	Rp3.744.375.000.000.00	0.0112
3	CEKA	2021	Rp3.761.689.150.00	Rp187.066.990.085.00	0.0201
		2022	Rp180.974.050.00	Rp220.704.543.072.00	0.0008
		2023	Rp175.478.000.00	Rp153.574.779.624.00	0.0012
		2024	Rp211.695.962.00	Rp324.942.516.449.00	0.0006
		2025	Rp211.760.000.00	Rp194.596.328.640.00	0.0011
4	ROTI	2021	Rp3.790.000.000.00	Rp283.602.993.676.00	0.0134
		2022	Rp289.000.000.00	Rp432.247.722.254.00	0.0007
		2023	Rp237.000.000.00	Rp333.300.420.963.00	0.0007
		2024	Rp134.000.000.00	Rp362.195.698.480.00	0.0004
		2025	Rp247.000.000.00	Rp256.697.991.527.00	0.001
5	KINO	2021	Rp10.899.000.000.00	Rp97.819.911.970.00	0.1114
		2022	Rp5.977.000.000.00	-Rp950.288.973.938.00	-0.0063
		2023	Rp5.694.000.000.00	Rp77.246.694.579.00	0.0737
		2024	Rp5.842.000.000.00	Rp88.916.502.593.00	0.0657
		2025	Rp2.780.000.000.00	Rp125.927.674.252.00	0.0221
6	CAMP	2021	Rp26.090.000.00	Rp99.278.807.290.00	0.0003
		2022	Rp103.699.900.00	Rp121.257.336.904.00	0.0008
		2023	Rp50.000.000.00	Rp127.426.464.539.00	0.0004
		2024	Rp1.190.000.000.00	Rp97.110.136.525.00	0.0123
		2025	Rp1.370.000.000.00	Rp74.768.974.166.00	0.0183
7	ULTJ	2021	Rp1.536.484.066.00	Rp1.276.793.000.000.00	0.0012
		2022	Rp1.266.511.893.00	Rp965.486.000.000.00	0.0013
		2023	Rp490.965.076.00	Rp1.186.161.000.000.00	0.0004
		2024	Rp554.905.319.00	Rp1.153.916.000.000.00	0.0005
		2025	Rp1.204.948.000.00	Rp1.377.460.000.000.00	0.0009
8	CPRO	2021	Rp2.090.000.000.00	Rp2.209.313.000.000.00	0.0009
		2022	Rp1.770.000.000.00	Rp373.978.000.000.00	0.0047
		2023	Rp400.000.000.00	Rp401.774.000.000.00	0.001
		2024	Rp800.000.000.00	Rp320.155.000.000.00	0.0025

No.	Kode	Tahun	CSR	Laba Bersih	Biaya Lingkungan
		2025	Rp1.900.000.000.00	Rp424.069.000.000.00	0.0045
9	DMND	2021	Rp158.350.000.00	Rp351.470.000.000.00	0.0005
		2022	Rp272.200.000.00	Rp382.105.000.000.00	0.0007
		2023	Rp456.150.000.00	Rp319.078.000.000.00	0.0014
		2024	Rp552.400.000.00	Rp363.732.000.000.00	0.0015
		2025	Rp286.000.000.00	Rp435.170.000.000.00	0.0007
10	MYOR	2021	Rp20.064.058.999.00	Rp1.211.052.647.953.00	0.0166
		2022	Rp39.493.684.050.00	Rp1.970.064.538.149.00	0.02
		2023	Rp40.879.994.600.00	Rp3.244.872.091.221.00	0.0126
		2024	Rp51.085.814.044.00	Rp3.067.667.675.407.00	0.0167
		2025	Rp64.451.257.575.00	Rp2.909.961.946.237.00	0.0221
11	STTP	2021	Rp1.200.000.000.00	Rp617.573.766.863.00	0.0019
		2022	Rp685.565.926.00	Rp624.524.005.785.00	0.0011
		2023	Rp685.565.926.00	Rp917.794.022.711.00	0.0007
		2024	Rp646.723.705.00	Rp1.314.430.773.948.00	0.0005
		2025	Rp806.008.729.00	Rp1.180.375.907.959.00	0.0007
12	GOOD	2021	Rp3.097.000.000.00	Rp496.637.672.186.00	0.0062
		2022	Rp2.964.000.000.00	Rp521.714.035.585.00	0.0057
		2023	Rp3.430.000.000.00	Rp601.467.293.291.00	0.0057
		2024	Rp3.100.000.000.00	Rp687.194.544.484.00	0.0045
		2025	Rp5.570.000.000.00	Rp756.233.408.580.00	0.0074
13	SKLT	2021	Rp400.000.000.00	Rp84.524.160.228.00	0.0047
		2022	Rp300.000.000.00	Rp74.865.302.076.00	0.004
		2023	Rp300.000.000.00	Rp78.089.597.225.00	0.0038
		2024	Rp300.000.000.00	Rp119.048.716.890.00	0.0025
		2025	Rp300.000.000.00	Rp125.808.271.249.00	0.0024
14	SIDO	2021	Rp11.440.000.000.00	Rp1.260.898.000.000.00	0.0091
		2022	Rp11.180.000.000.00	Rp1.104.714.000.000.00	0.0101
		2023	Rp11.050.000.000.00	Rp950.648.000.000.00	0.0116
		2024	Rp10.610.000.000.00	Rp1.171.026.000.000.00	0.0091
		2025	Rp11.680.000.000.00	Rp1.229.202.000.000.00	0.0095

Lampiran 6 Kinerja Lingkungan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	PROPER
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2021	BIRU
			2022	BIRU
			2023	BIRU
			2024	BIRU
			2025	BIRU
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	2021	HIJAU
			2022	HIJAU
			2023	EMAS
			2024	HIJAU
			2025	HIJAU
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2021	BIRU
			2022	BIRU
			2023	BIRU
			2024	BIRU
			2025	HIJAU
4	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2021	BIRU
			2022	BIRU
			2023	BIRU
			2024	BIRU
			2025	BIRU
5	KINO	Kino Indonesia Tbk	2021	BIRU
			2022	BIRU
			2023	BIRU
			2024	HIJAU
			2025	HIJAU
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	BIRU
			2022	BIRU
			2023	BIRU
			2024	BIRU
			2025	BIRU
7	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2021	BIRU
			2022	BIRU
			2023	BIRU
			2024	BIRU

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	PROPER
			2025	BIRU
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	2021	BIRU
			2022	BIRU
			2023	BIRU
			2024	BIRU
			2025	BIRU
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	2021	BIRU
			2022	BIRU
			2023	BIRU
			2024	BIRU
			2025	BIRU
10	MYOR	Mayora Indah Tbk	2021	BIRU
			2022	BIRU
			2023	BIRU
			2024	BIRU
			2025	BIRU
11	STTP	Siantar Top Tbk	2021	BIRU
			2022	BIRU
			2023	BIRU
			2024	BIRU
			2025	BIRU
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2021	BIRU
			2022	BIRU
			2023	BIRU
			2024	BIRU
			2025	BIRU
13	SKLT	Sekar Laut Tbk	2021	BIRU
			2022	BIRU
			2023	BIRU
			2024	BIRU
			2025	BIRU
14	SIDO	Pt. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2021	EMAS
			2022	EMAS
			2023	EMAS

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	PROPER
			2024	EMAS
			2025	EMAS

Sumber: <https://proper.menlhk.go.id/proper/>; 2026

Lampiran 7 Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	ADES	2021	Rp1.304.108.000.000,00	27,90
		2022	Rp1.645.582.000.000,00	28,13
		2023	Rp2.085.182.000.000,00	28,37
		2024	Rp2.696.874.000.000,00	28,62
		2025	Rp3.568.781.000.000,00	28,90
2	KLBF	2021	Rp25.666.635.156.271,00	30,88
		2022	Rp27.241.313.025.674,00	30,94
		2023	Rp27.057.568.182.323,00	30,93
		2024	Rp29.429.727.898.195,00	31,01
		2025	Rp30.699.348.000.000,00	31,06
3	CEKA	2021	Rp1.697.387.196.209,00	28,16
		2022	Rp1.718.287.453.575,00	28,17
		2023	Rp1.893.560.797.758,00	28,27
		2024	Rp2.385.281.736.023,00	28,50
		2025	Rp2.486.504.040.595,00	28,54
4	ROTI	2021	Rp4.191.284.422.677,00	29,06
		2022	Rp4.130.321.616.083,00	29,05
		2023	Rp3.943.518.425.042,00	29,00
		2024	Rp3.746.346.988.767,00	28,95
		2025	Rp3.537.708.507.669,00	28,89
5	KINO	2021	Rp5.346.062.152.770,00	29,31
		2022	Rp4.676.372.045.095,00	29,17
		2023	Rp4.646.378.817.802,00	29,17
		2024	Rp4.501.385.830.768,00	29,14
		2025	Rp4.468.524.262.954,00	29,13
6	CAMP	2021	Rp1.146.235.578.463,00	27,77
		2022	Rp1.074.777.460.412,00	27,70
		2023	Rp1.088.726.193.209,00	27,72
		2024	Rp1.083.173.624.832,00	27,71
		2025	Rp1.174.542.531.856,00	27,79
7	ULTJ	2021	Rp7.406.856.000.000,00	29,63
		2022	Rp7.376.375.000.000,00	29,63
		2023	Rp7.523.956.000.000,00	29,65
		2024	Rp8.461.365.000.000,00	29,77
		2025	Rp9.253.470.000.000,00	29,86

No	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
8	CPRO	2021	Rp6.444.438.000.000,00	29,49
		2022	Rp6.833.737.000.000,00	29,55
		2023	Rp6.856.338.000.000,00	29,56
		2024	Rp6.706.321.000.000,00	29,53
		2025	Rp7.217.396.000.000,00	29,61
9	DMND	2021	Rp6.297.287.000.000,00	29,47
		2022	Rp6.878.297.000.000,00	29,56
		2023	Rp7.166.880.000.000,00	29,60
		2024	Rp7.454.096.000.000,00	29,64
		2025	Rp8.313.889.000.000,00	29,75
10	MYOR	2021	Rp19.917.653.265.528,00	30,62
		2022	Rp22.276.160.695.411,00	30,73
		2023	Rp23.870.404.962.472,00	30,80
		2024	Rp29.728.781.933.757,00	31,02
		2025	Rp31.379.998.865.878,00	31,08
11	STTP	2021	Rp3.919.243.683.748,00	29,00
		2022	Rp4.590.737.849.889,00	29,16
		2023	Rp5.482.234.635.262,00	29,33
		2024	Rp6.762.107.188.564,00	29,54
		2025	Rp8.007.696.948.525,00	29,71
12	GOOD	2021	Rp6.766.602.280.143,00	29,54
		2022	Rp7.327.371.934.290,00	29,62
		2023	Rp7.427.707.902.688,00	29,64
		2024	Rp8.431.726.766.692,00	29,76
		2025	Rp9.333.162.124.802,00	29,86
13	SKLT	2021	Rp889.125.250.792,00	27,51
		2022	Rp1.033.289.474.829,00	27,66
		2023	Rp1.282.739.303.035,00	27,88
		2024	Rp1.522.025.167.907,00	28,05
		2025	Rp1.799.912.711.783,00	28,22
14	SIDO	2021	Rp4.068.970.000.000,00	29,03
		2022	Rp4.081.442.000.000,00	29,04
		2023	Rp3.890.706.000.000,00	28,99
		2024	Rp3.939.625.000.000,00	29,00
		2025	Rp3.681.875.000.000,00	28,93

Sumber: Bursa Efek Indonesia; 2026

Lampiran 8 Hasil Perhitungan Data Diolah Masuk *Eviews*

No	Kode	Tahun	(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
1	ADES	2021	0,0008	25%	27,90	20,38
		2022	0,0008	25%	28,13	22,18
		2023	0,0013	25%	28,37	18,98
		2024	0,0016	25%	28,62	19,55
		2025	0,001	25%	28,90	21,06
2	KLBF	2021	0,0065	33%	30,88	12,59
		2022	0,0036	33%	30,94	12,66
		2023	0,0053	42%	30,93	10,27
		2024	0,0074	33%	31,01	11,03
		2025	0,0112	33%	31,06	12,20
3	CEKA	2021	0,0201	25%	28,16	11,02
		2022	0,0008	25%	28,17	12,84
		2023	0,0012	25%	28,27	8,11
		2024	0,0006	25%	28,50	13,62
		2025	0,0011	25%	28,54	7,83
4	ROTI	2021	0,0134	25%	29,06	6,77
		2022	0,0007	25%	29,05	10,47
		2023	0,0007	25%	29,00	8,45
		2024	0,0004	25%	28,95	9,67
		2025	0,001	25%	28,89	7,26
5	KINO	2021	0,1114	25%	29,31	1,83
		2022	-0,0063	25%	29,17	-20,32
		2023	0,0737	25%	29,17	1,66
		2024	0,0657	33%	29,14	1,98
		2025	0,0221	33%	29,13	2,82
6	CAMP	2021	0,0003	25%	27,77	8,66
		2022	0,0008	25%	27,70	11,28
		2023	0,0004	25%	27,72	11,70
		2024	0,0123	25%	27,71	8,97
		2025	0,0183	25%	27,79	6,37
7	ULTJ	2021	0,0012	25%	29,63	17,24
		2022	0,0013	25%	29,63	13,09
		2023	0,0004	25%	29,65	15,77
		2024	0,0005	25%	29,77	13,64
		2025	0,0009	25%	29,86	14,89

No	Kode	Tahun	(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
8	CPRO	2021	0,0009	25%	29,49	34,28
		2022	0,0047	25%	29,55	5,47
		2023	0,001	25%	29,56	5,86
		2024	0,0025	25%	29,53	4,77
		2025	0,0045	25%	29,61	5,88
9	DMND	2021	0,0005	25%	29,47	5,58
		2022	0,0007	25%	29,56	5,56
		2023	0,0014	25%	29,60	4,45
		2024	0,0015	25%	29,64	4,88
		2025	0,0007	25%	29,75	5,23
10	MYOR	2021	0,0166	25%	30,62	6,08
		2022	0,02	25%	30,73	8,84
		2023	0,0126	25%	30,80	13,59
		2024	0,0167	25%	31,02	10,32
		2025	0,0221	25%	31,08	9,27
11	STTP	2021	0,0019	25%	29,00	15,76
		2022	0,0011	25%	29,16	13,60
		2023	0,0007	25%	29,33	16,74
		2024	0,0005	25%	29,54	19,44
		2025	0,0007	25%	29,71	14,74
12	GOOD	2021	0,0062	25%	29,54	7,34
		2022	0,0057	25%	29,62	7,12
		2023	0,0057	25%	29,64	8,10
		2024	0,0045	25%	29,76	8,15
		2025	0,0074	25%	29,86	8,10
13	SKLT	2021	0,0047	25%	27,51	9,51
		2022	0,004	25%	27,66	7,25
		2023	0,0038	25%	27,88	6,09
		2024	0,0025	25%	28,05	7,82
		2025	0,0024	25%	28,22	6,99
14	SIDO	2021	0,0091	42%	29,03	30,99
		2022	0,0101	42%	29,04	27,07
		2023	0,0116	42%	28,99	24,43
		2024	0,0091	42%	29,00	29,72
		2025	0,0095	42%	28,93	33,39

Lampiran 9 Analisis Deskriptif

	Profitabilitas	Biaya Lingkungan	Kinerja Lingkungan	Ukuran Perusahaan
Mean	11.41329	0.008430	0.271429	29.22800
Median	9.590000	0.002450	0.250000	29.17000
Maximum	34.28000	0.111400	0.420000	31.08000
Minimum	-20.32000	-0.006300	0.250000	27.51000
Std. Dev.	8.313438	0.017636	0.051027	0.948421
Skewness	0.220362	4.123667	2.231678	0.185411
Kurtosis	6.037437	21.52223	6.519846	2.519264
Jarque-Bera	27.47575	1199.017	94.24001	1.075128
Probability	0.000001	0.000000	0.000000	0.584170
Sum	798.9300	0.590100	19.00000	2045.960
Sum Sq. Dev.	4768.814	0.021461	0.179657	62.06572
Observations	70	70	70	70

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Lampiran 10 Hasil Analisis Cem

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/26 Time: 23:40				
Sample: 2021 2025				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.97033	26.57492	0.789102	0.4329
X1	-114.9693	49.08925	-2.342046	0.0222
X2	84.20191	17.32702	4.859573	0.0000
X3	-1.075393	0.930595	-1.155598	0.2520
Root MSE	6.931461	R-squared		0.294760
Mean dependent var	11.41329	Adjusted R-squared		0.262703
S.D. dependent var	8.313438	S.E. of regression		7.138416
Akaike info criterion	6.824304	Sum squared resid		3363.161
Schwarz criterion	6.952789	Log likelihood		-234.8506
Hannan-Quinn criter.	6.875340	F-statistic		9.195037
Durbin-Watson stat	1.320824	Prob(F-statistic)		0.000036

Lampiran 11 Hasil Analisis Fem

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/26 Time: 23:40				
Sample: 2021 2025				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.11008	89.54006	0.202257	0.8405
X1	132.2317	46.97425	2.814982	0.0068
X2	59.60224	38.07132	1.565542	0.1234
X3	-0.820474	3.022863	-0.271423	0.7871
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	3.895499	R-squared		0.777252
Mean dependent var	11.41329	Adjusted R-squared		0.710007
S.D. dependent var	8.313438	S.E. of regression		4.476867
Akaike info criterion	6.043235	Sum squared resid		1062.244
Schwarz criterion	6.589298	Log likelihood		-194.5132
Hannan-Quinn criter.	6.260138	F-statistic		11.55857
Durbin-Watson stat	1.858851	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 12 Hasil Analisis Rem

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/16/26 Time: 23:41				
Sample: 2021 2025				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.10326	37.78907	0.637837	0.5258
X1	57.88216	42.24742	1.370076	0.1753
X2	70.60529	22.32811	3.162171	0.0024
X3	-1.106160	1.309593	-0.844659	0.4014
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.521160	0.5049
Idiosyncratic random			4.476867	0.4951
	Weighted Statistics			
Root MSE	4.769627	R-squared		0.128359
Mean dependent var	4.621321	Adjusted R-squared		0.088739
S.D. dependent var	5.145648	S.E. of regression		4.912035
Sum squared resid	1592.454	F-statistic		3.239752
Durbin-Watson stat	1.484098	Prob(F-statistic)		0.027556
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.159321	Mean dependent var		11.41329
Sum squared resid	4009.044	Durbin-Watson stat		0.589507

Lampiran 13 Uji Chow

Redundant <i>Fixed Effects</i> Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section <i>Fixed Effects</i>				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	8.830986	(13,53)	0.0000	
Cross-section Chi-square	80.674835	13	0.0000	
Cross-section <i>Fixed Effects</i> test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/26 Time: 23:43				
Sample: 2021 2025				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.97033	26.57492	0.789102	0.4329
X1	-114.9693	49.08925	-2.342046	0.0222
X2	84.20191	17.32702	4.859573	0.0000
X3	-1.075393	0.930595	-1.155598	0.2520
Root MSE	6.931461	R-squared		0.294760
Mean dependent var	11.41329	Adjusted R-squared		0.262703
S.D. dependent var	8.313438	S.E. of regression		7.138416
Akaike info criterion	6.824304	Sum squared resid		3363.161
Schwarz criterion	6.952789	Log likelihood		-234.8506
Hannan-Quinn criter.	6.875340	F-statistic		9.195037
<i>Durbin-Watson</i> stat	1.320824	Prob(F-statistic)		0.000036

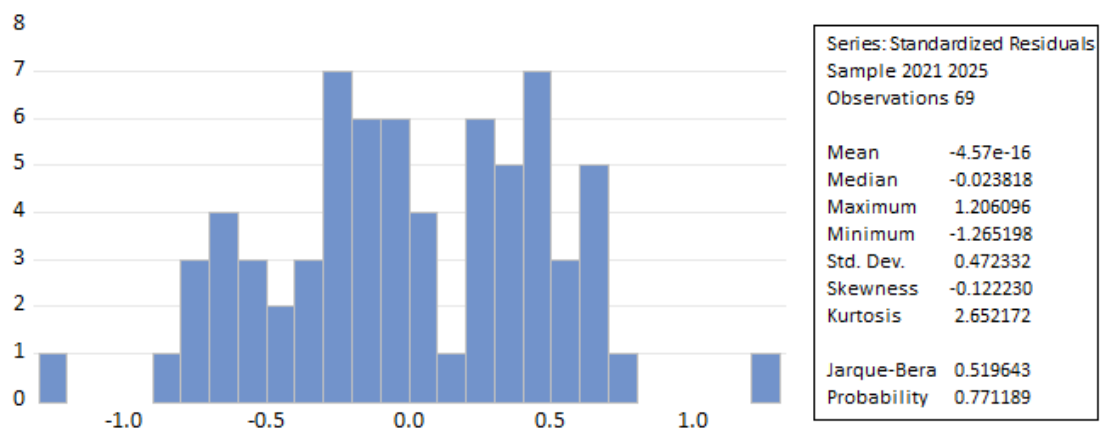
Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Lampiran 14 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random		16.454509	3	0.0009
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	132.231656	57.882159	421.735543	0.0003
X2	59.602236	70.605294	950.880842	0.7212
X3	-0.820474	-1.106160	7.422664	0.9165
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/26 Time: 23:43				
Sample: 2021 2025				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.11008	89.54006	0.202257	0.8405
X1	132.2317	46.97425	2.814982	0.0068
X2	59.60224	38.07132	1.565542	0.1234
X3	-0.820474	3.022863	-0.271423	0.7871
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	3.895499	R-squared		0.777252
Mean dependent var	11.41329	Adjusted R-squared		0.710007
S.D. dependent var	8.313438	S.E. of regression		4.476867
Akaike info criterion	6.043235	Sum squared resid		1062.244
Schwarz criterion	6.589298	Log likelihood		-194.5132
Hannan-Quinn criter.	6.260138	F-statistic		11.55857
Durbin-Watson stat	1.858851	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Lampiran 15 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Lampiran 16 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABRESEID				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/26 Time: 23:57				
Sample: 2021 2025				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.456354	11.88643	-0.206652	0.8369
X1	-9.025339	21.95663	-0.411053	0.6824
X2	4.631652	7.750026	0.597631	0.5521
X3	0.123592	0.416236	0.296927	0.7675
Root MSE	3.100303	R-squared		0.009809
Mean dependent var	2.338337	Adjusted R-squared		-0.035200
S.D. dependent var	3.138116	S.E. of regression		3.192869
Akaike info criterion	5.215162	Sum squared resid		672.8314
Schwarz criterion	5.343648	Log likelihood		-178.5307
Hannan-Quinn criter.	5.266198	F-statistic		0.217931
<i>Durbin-Watson</i> stat	1.009913	Prob(F-statistic)		0.883624

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Lampiran 17 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.096209	0.093284
X2	0.096209	1.000000	0.222529
X3	0.093284	0.222529	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Lampiran 18 Uji Auto Korelasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/17/26 Time: 00:23				
Sample: 2021 2025				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.11008	89.54006	0.202257	0.8405
X1	132.2317	46.97425	2.814982	0.0068
X2	59.60224	38.07132	1.565542	0.1234
X3	-0.820474	3.022863	-0.271423	0.7871
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	3.895499	R-squared	0.777252	
Mean dependent var	11.41329	Adjusted R-squared	0.710007	
S.D. dependent var	8.313438	S.E. of regression	4.476867	
Akaike info criterion	6.043235	Sum squared resid	1062.244	
Schwarz criterion	6.589298	Log likelihood	-194.5132	
Hannan-Quinn criter.	6.260138	F-statistic	11.55857	
<i>Durbin-Watson</i> stat	1.858851	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Lampiran 19 Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/26 Time: 23:40				
Sample: 2021 2025				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.11008	89.54006	0.202257	0.8405
X1	132.2317	46.97425	2.814982	0.0068
X2	59.60224	38.07132	1.565542	0.1234
X3	-0.820474	3.022863	-0.271423	0.7871
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/26 Time: 23:40				
Sample: 2021 2025				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.11008	89.54006	0.202257	0.8405
X1	132.2317	46.97425	2.814982	0.0068
X2	59.60224	38.07132	1.565542	0.1234
X3	-0.820474	3.022863	-0.271423	0.7871

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Lampiran 20 Koefisien Korelasi (R)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	3.895499	R-squared	0.777252
Mean dependent var	11.41329	Adjusted R-squared	0.710007
S.D. dependent var	8.313438	S.E. of regression	4.476867
Akaike info criterion	6.043235	Sum squared resid	1062.244
Schwarz criterion	6.589298	Log likelihood	-194.5132
Hannan-Quinn criter.	6.260138	F-statistic	11.55857
<i>Durbin-Watson</i> stat	1.858851	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

$$R = \sqrt{R^2}$$

$$R = \sqrt{0,777252} = 0,8816 = 0,882$$

Lampiran 21 Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	3.895499	R-squared	0.777252
Mean dependent var	11.41329	Adjusted R-squared	0.710007
S.D. dependent var	8.313438	S.E. of regression	4.476867
Akaike info criterion	6.043235	Sum squared resid	1062.244
Schwarz criterion	6.589298	Log likelihood	-194.5132
Hannan-Quinn criter.	6.260138	F-statistic	11.55857
Durbin-Watson stat	1.858851	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Lampiran 22 Uji Simultan (F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	3.895499	R-squared	0.777252
Mean dependent var	11.41329	Adjusted R-squared	0.710007
S.D. dependent var	8.313438	S.E. of regression	4.476867
Akaike info criterion	6.043235	Sum squared resid	1062.244
Schwarz criterion	6.589298	Log likelihood	-194.5132
Hannan-Quinn criter.	6.260138	F-statistic	11.55857
Durbin-Watson stat	1.858851	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Lampiran 23 Uji Parsial (T)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/16/26 Time: 23:40				
Sample: 2021 2025				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.11008	89.54006	0.202257	0.8405
X1	132.2317	46.97425	2.814982	0.0068
X2	59.60224	38.07132	1.565542	0.1234
X3	-0.820474	3.022863	-0.271423	0.7871

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12; 2026

Lampiran 24 A Table

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 25 Data F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 26 Data T Tabel

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghazali)